

## Surat Ijin Observasi

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS LABUHANBATU**

PROGRAM STUDI :

**PENDIDIKAN BIOLOGI - PENDIDIKAN MATEMATIKA - PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**Jl. SM. Raja No. 126-a KM, 3.5 Aek Tapa - Rantauprapat - Sumatera Utara - Pos 21415 Telepon/Fax (0624)21901  
Website : fkip.ulb.ac.id | E-mail : fkip@ulb.ac.id

Rantauprapat, 08 Desember 2025

Nomor : 484/FKIP-ULB/XII/2025

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Kegiatan Observasi

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu Kepala Intansi  
Desa Kampung Padang  
Di\_ Tempat

Disampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu Kepala Intansi, bersama surat ini kami mengajukan permohonan izin observasi bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Labuhanbatu di bawah ini:

Nama : Yenti Arisa  
NPM : 2206100035  
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Semester : VII (Tujuh)

Mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Intansi dapat menerima mahasiswa tersebut dan memberikan izin untuk mengadakan Kegiatan Observasi dan Pengambilan Data yang diperlukan di Lingkungan Instansi yang Bapak/Ibu Kepala Intansi. Segala akibat yang timbul dari penelitian ini menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Labuhanbatu



**Dr. Sakinah Ubudiyah Siregar, M.Pd**  
NIDN : 0109048702

## Surat Balasan Observasi



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU  
KECAMATAN PANGKATAN  
**DESA KAMPUNG PADANG**

Alamat Jl.Pembangunan No : 80 Sidodadi, Email : desakampungpadang@gmail.com

Kampung Padang, 12 Desember 2025

Nomor : 140/ /Pem./2025  
Sifat : Penting  
Lamp : --  
Perihal : Izin Kegiatan Observasi

Kepada Yth :  
Pimpinan ULB Rantauprapat  
Di -  
Tempat.-

Menindaklanjuti Surat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Labuhanbatu Nomor : 434/FKIP-ULB/XII/2025 Tanggal 08 Desember 2025 Perihal Permohonan Izin Kegiatan Observasi.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas maka dengan ini kami Pemerintah Desa Kampung Padang memberikan izin kepada saudara :

Nama : YENTI ARISA  
NPM : 2206100035  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Semester : VII (tujuh)

Demikian surat ini kami sampaikan kepada Bapak untuk dapat dimaklumi.



KEPALA DESA KAMPUNG PADANG

**AMINULLAH DALIMUNTHE**

## Surat Ijin Penelitian



**UNIVERSITAS LABUHANBATU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)**

Jl. SM. Raja No. 126-a KM, 3.5 Aek Tapa - Rantauprapat - Sumatera Utara - Pos 21415 Telepon/Fax (0624)21901  
 Website : fkip.ulb.ac.id | E-mail : fkip@ulb.ac.id

Rantauprapat, 29 Januari 2026

Nomor : 037/PS/FKIP-ULB/I/2026

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Kegiatan Penelitian Tugas Akhir dan Pengambilan Data

Kepada Yth,  
 Bapak Kepala Desa Kampung Padang  
 Di\_ \_\_\_\_\_  
 Tempat \_\_\_\_\_

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penelitian tugas akhir mahasiswa maka bersama surat ini kami mengajukan permohonan izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Labuhanbatu di bawah ini :

Nama : Yenti Arisa  
 NPM : 2206100035  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Judul Penelitian : Analisis Hask Setiap Warga Negara dalam Memperoleh Pendidikan (Studi Kasus Dusun Sidodadi C Desa Kampung Padang)

Dosen Pembimbing 1 : Rohana, M.Pd  
 Dosen Pembimbing 2 : Panggih Nur Adi, M.Pd  
 Keperluan : Kegiatan Penelitian dan Pengambilan data

Mohon Kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah dapat menerima mahasiswa tersebut dan memberikan izin untuk mengadakan Kegiatan Penelitian dan Pengambilan Data yang diperlukan di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Segala akibat yang timbul dari penelitian ini menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Labuhanbatu



Dr. Sakinah Ubudiyah Siregar, M.Pd  
 NIDN: 0109048702

## Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU  
KECAMATAN PANGKATAN  
DESA KAMPUNG PADANG

Alamat Jl.Pembangunan No : 80 Sidodadi, Email : desakampungpadang@gmail.com

Kampung Padang, 03 Maret 2026

Nomor : 140/ 283 /Pem./2026  
Sifat : Penting  
Lamp : --  
Perihal : Izin Kegiatan Penelitian Tugas Akhir dan Pengambilan Data

Kepada Yth :  
Pimpinan ULB Rantauprapat  
Di -  
Tempat.-

Menindaklanjuti Surat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Labuhanbatu Nomor : 037/PS/FKIP-ULB/1/2026 Tanggal 29 Januari 2026 Perihal Permohonan Izin Kegiatan Penelitian Tugas Akhir dan Pengambilan Data.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas maka dengan ini kami Pemerintah Desa Kampung Padang memberikan izin kepada saudara :

Nama : YENTI ARISA  
NPM : 2206100035  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Semester : VII (tujuh)  
Judul Penelitian : Analisis Hak Setiap Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan (Studi Kasus Dusun Sidodadi C Desa Kampung Padang)

Demikian surat ini kami sampaikan kepada Bapak untuk dapat dimaklumi.



Pt. KEPALA DESA KAMPUNG PADANG

KEPALA DESA  
KAMPUNG PADANG

AMINULLAH DALIMUNTHE

## Kisi Kisi Indikator

Indikator	Sub-indikator
<p>1. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.</p>	<p>Terhadap minat dan bakat anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c) Anak diberi kesempatan memilih kegiatan sesuai minatnya</li> <li>d) Orang tua dilibatkan dalam pengembangan minat dan bakat anak</li> </ul> <p>Pembelajaran yang berpusat pada anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c) Anak diberi ruang untuk aktif bertanya dan berpendapat</li> <li>d) Guru menyesuaikan pendekatan mengajar dengan kemampuan anak</li> </ul>
<p>2. Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain</p>	<p>Kebijakan dan aturan perlindungan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c) Sekolah memiliki kebijakan tertulis tentang perlindungan anak</li> <li>d) Sanksi terhadap pelaku kekerasan diterapkan secara tegas</li> </ul> <p>Pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c) Anak diajarkan mengenali dan melaporkan perilaku tidak aman</li> <li>d) Lingkungan sekolah diawasi dengan baik</li> </ul> <p>Mekanisme pelaporan dan penanganan kasus</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c) Tersedia saluran pengaduan yang aman dan ramah anak</li> <li>d) Laporan ditindaklanjuti secara cepat dan adil</li> </ul>
<p>3. Tiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dasar perlu tersedia gratis, pendidikan menengah dapat diakses, dan anak didorong menempuh pendidikan hingga ke tingkat tertinggi yang dimungkinkan. Pendidikan perlu</p>	<p>akses terhadap pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c) Pendidikan dasar tersedia tanpa biaya</li> <li>d) Fasilitas sekolah mendukung proses belajar</li> </ul> <p>Kualitas proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c) Proses pembelajaran berjalan efektif dan terstruktur</li> <li>d) Metode pembelajaran variatif dan menarik</li> </ul> <p>Dukungan terhadap keberlanjutan pendidikan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c) Sekolah memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan</li> <li>d) Sekolah memberikan informasi peluang pendidikan lanjutan</li> </ul>

menumbuhkan karakter, bakat, kondisi mental, dan kemampuan fisik anak dan mengajarkan mereka pemahaman, perdamaian, dan kesetaraan gender dan persahabatan antarmanusia, dengan tetap menghormati budaya sendiri dan orang lain. Pendidikan perlu menyiapkan anak menjadi warga aktif di masyarakat bebas

4. Pendidikan perlu menumbuhkan karakter, bakat, kondisi mental, dan kemampuan fisik anak dan mengajarkan mereka pemahaman, perdamaian, dan kesetaraan gender dan persahabatan antarmanusia, dengan tetap menghormati budaya sendiri dan orang lain. Pendidikan perlu menyiapkan anak menjadi warga aktif di masyarakat bebas

Pengembangan karakter dan nilai moral

- c) Pendidikan menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab
- d) Pendidikan karakter diterapkan dalam kegiatan sehari-hari

Penguatan mental, fisik, dan sosial anak

- c) Sekolah memperhatikan kesehatan mental anak
- d) Tersedia kegiatan olahraga dan pengembangan fisik

Pendidikan perdamaian, kesetaraan, dan kewargaan

- d) Anak diajarkan toleransi dan perdamaian
- e) Anak dikenalkan pada keberagaman budaya
- f) Pendidikan menyiapkan anak menjadi warga masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab

## Instrumen Penelitian / Wawancara

INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	DRAF WAWANCARA
1. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.	<p>Pengakuan terhadap Minat dan Bakat Anak</p> <p>a. Anak diberi kesempatan memilih kegiatan sesuai minatnya</p> <p>b. Orang tua dilibatkan dalam pengembangan minat dan bakat anak</p> <p>Pembelajaran yang Berpusat pada Anak</p> <p>a. Anak diberi ruang untuk aktif bertanya dan berpendapat</p> <p>b. Guru menyesuaikan pendekatan mengajar dengan kemampuan anak</p>	<p>a. Menurut Bapak, apakah anak-anak di desa sudah diberi kesempatan untuk mengembangkan minat sesuai keinginannya?</p> <p>b. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung minat dan bakat anak di asyarak?</p> <p>a. Apakah anak-anak diberi kesempatan untuk aktif bertanya dan berpendapat di sekolah?</p> <p>b. Apakah desa pernah bekerja sama dengan sekolah untuk meningkatkan kualitas metode pembelajaran?</p>
2. Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan	<p>Kebijakan dan Aturan Perlindungan Anak</p> <p>a. Sekolah memiliki kebijakan tertulis</p>	<p>a. Apakah di asyarak terdapat kebijakan atau kerja sama dengan sekolah terkait</p>

di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain

tentang perlindungan anak

- b. Sanksi terhadap pelaku kekerasan diterapkan secara tegas

perlindungan anak dari kekerasan?

- b. Menurut Bapak/Ibu, apakah sanksi bagi pelaku kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah sudah diterapkan secara tegas?

#### Pencegahan Kekerasan dan Pelecehan Seksual

- a. Anak diajarkan mengenali dan melaporkan perilaku tidak aman
- b. Lingkungan sekolah diawasi dengan baik

- a. Bagaimana asya sekolah dan pemerintah desa dalam mengajarkan anak mengenali dan melaporkan perilaku yang tidak aman?

- b. Bagaimana asyar pengawasan di lingkungan sekolah untuk mencegah terjadinya kekerasan atau pelecehan seksual?

#### Mekanisme Pelaporan dan Penanganan Kasus

- a. Tersedia saluran pengaduan yang aman dan ramah anak
- b. Laporan ditindaklanjuti secara cepat dan adil

- a. Apakah tersedia saluran pengaduan yang aman dan ramah anak di sekolah atau di asyara desa untuk melaporkan kasus kekerasan?

- b. Bagaimana prosedur penanganan dan tindak lanjut jika ada laporan kekerasan atau pelecehan seksual terhadap anak di wilayah asyarak?

<p>3. Tiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dasar perlu tersedia gratis, pendidikan menengah dapat diakses, dan anak didorong menempuh pendidikan hingga ke asyara tertinggi yang dimungkinkan. Pendidikan perlu menumbuhkan karakter, bakat, kondisi mental, dan kemampuan fisik anak dan mengajarkan mereka pemahaman,</p>	<p>kses terhadap Pendidikan</p> <p>a. Pendidikan dasar tersedia tanpa biaya</p> <p>b. Fasilitas sekolah mendukung proses belajar</p> <p>Kualitas Proses Pembelajaran</p> <p>a. Proses pembelajaran berjalan efektif dan terstruktur</p> <p>b. Metode pembelajaran asyara dan menarik</p> <p>Dukungan terhadap Keberlanjutan Pendidikan Anak</p> <p>a. Sekolah memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan</p> <p>b. Sekolah memberikan informasi peluang pendidikan lanjutan</p>	<p>a. Apakah semua anak di asyarak dapat mengakses pendidikan dasar tanpa biaya?</p> <p>b. Bagaimana kondisi fasilitas sekolah (ruang kelas, buku, sarana belajar) dalam mendukung proses belajar anak?</p> <p>a. Apakah proses pembelajaran di sekolah berjalan secara efektif dan terstruktur?</p> <p>b. Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru cukup bervariasi dan menarik bagi siswa?</p> <p>a. Bagaimana peran sekolah dan pemerintah desa dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi?</p> <p>b. Apakah sekolah atau pemerintah desa memberikan informasi tentang peluang pendidikan lanjutan seperti beasiswa atau sekolah menengah dan perguruan tinggi?</p>
---	---	---

perdamaian,  
 dan kesetaraan  
 gender dan  
 persahabatan  
 antarmanusia,  
 dengan tetap  
 menghormati  
 budaya sendiri  
 dan orang lain.  
 Pendidikan  
 perlu  
 menyiapkan  
 anak menjadi  
 warga aktif di  
 asyarakat  
 bebas

4. Pendidikan  
 perlu  
 menumbuhkan  
 karakter,  
 bakat, kondisi  
 mental, dan  
 kemampuan  
 fisik anak dan  
 mengajarkan  
 mereka  
 pemahaman,  
 perdamaian,  
 dan kesetaraan  
 gender dan  
 persahabatan  
 antarmanusia,

Pengembangan  
 Karakter dan Nilai  
 Moral

- a. Pendidikan menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab
- b. Pendidikan karakter diterapkan dalam kegiatan sehari-hari

- a. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan di asyarak telah menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab kepada anak?
- b. Bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah?

Penguatan Mental,  
 Fisik, dan Sosial Anak

- a. Sekolah memperhatikan asyarak mental anak
- b. Tersedia kegiatan

- a. Apakah sekolah-sekolah di asyarak memperhatikan asyarak mental dan emosional anak?
- b. Apakah tersedia

dengan tetap menghormati budaya sendiri dan orang lain. Pendidikan perlu menyiapkan anak menjadi warga aktif di asyarakat bebas

olahraga dan pengembangan fisik

kegiatan olahraga dan pengembangan fisik bagi anak-anak?

Pendidikan Perdamaian, Kesetaraan, dan Kewargaan

- a. Anak diajarkan toleransi dan perdamaian
- b. Anak dikenalkan pada keberagaman budaya
- c. Pendidikan menyiapkan anak menjadi warga asyarakat yang aktif dan bertanggung jawab

- a. Bagaimana sekolah mengajarkan nilai toleransi dan perdamaian kepada anak?
- b. Bagaimana anak dikenalkan pada keberagaman budaya yang ada di asyarakat?
- c. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan di asyarak sudah mempersiapkan anak menjadi warga asyarakat yang aktif dan bertanggung jawab?

## Instrumen Wawancara Anak Putus Sekolah

Indikator	Sub-Indikator	Draf Wawancara
<p>1. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan Tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.</p>	<p>Pengakuan terhadap Minat dan Bakat Anak</p> <p>a. Anak diberi kesempatan memilih kegiatan sesuai minatnya</p> <p>b. Orang tua dilibatkan dalam pengembangan minat dan bakat anak</p> <p>Pembelajaran yang Berpusat pada Anak</p> <p>a. Anak diberi ruang untuk aktif bertanya dan berpendapat</p> <p>b. Guru menyesuaikan pendekatan mengajar dengan kemampuan anak</p>	<p>a. Dulu, waktu kamu masih sekolah, pelajaran atau kegiatan apa yang paling kamu sukai?</p> <p>b. Apakah orang tua kamu pernah diajak berbicara oleh sekolah tentang minat dan bakat kamu?</p> <p>a. apakah kamu berani bertanya jika tidak mengerti Pelajaran saat di sekolah?</p> <p>b. Apakah guru menjelaskan pelajaran dengan cara yang kamu pahami?</p>
<p>2. Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain</p>	<p>Kebijakan dan Aturan Perlindungan Anak</p> <p>a. Sekolah memiliki kebijakan tertulis tentang perlindungan anak</p> <p>b. Sanksi terhadap pelaku kekerasan diterapkan secara tegas</p> <p>Pencegahan Kekerasan dan Pelecehan Seksual</p> <p>a. Anak diajarkan mengenali dan melaporkan perilaku tidak aman</p> <p>b. Lingkungan sekolah diawasi dengan baik</p>	<p>a. Apakah di sekolah dulu ada aturan tentang larangan memukul atau menghina murid?</p> <p>b. Pernahkah kamu melihat atau mengalami perlakuan kasar di sekolah?</p> <p>a. Jika ada orang berbuat tidak baik, apakah kamu tahu harus melapor ke siapa?</p> <p>b. Apakah ada guru atau orang dewasa di sekolah yang bisa kamu percaya?</p>

---

Mekanisme Pelaporan dan Penanganan Kasus

- a. Tersedia saluran pengaduan yang aman dan ramah anak
- b. Laporan ditindaklanjuti secara cepat dan adil

- a. Jika kamu mengalami masalah di sekolah, apakah ada tempat untuk melaporkan?
- b. Menurutmu, apakah sekolah akan menolong jika kamu melaporkan?

---

3. tiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dasar perlu tersedia gratis, pendidikan menengah dapat diakses, dan anak didorong menempuh pendidikan hingga ke tingkat tertinggi yang dimungkinkan. Pendidikan perlu menumbuhkan karakter, bakat, kondisi mental, dan kemampuan fisik anak dan mengajarkan mereka pemahaman, perdamaian, dan kesetaraan gender dan persahabatan antarmanusia, dengan tetap menghormati budaya sendiri dan orang lain. Pendidikan

Akses terhadap Pendidikan

- a. Pendidikan dasar tersedia tanpa biaya
- b. Fasilitas sekolah mendukung proses belajar

- a. Apakah biaya sekolah dulu menjadi masalah bagi kamu atau keluargamu?
- b. Apa alasan utama kamu berhenti sekolah?

Kualitas Proses Pembelajaran

- a. Proses pembelajaran berjalan efektif dan terstruktur
- b. Metode pembelajaran variatif dan menarik

- a. Apakah guru mengajar dengan cara yang menyenangkan?
- b. Waktu masih sekolah, apakah cara guru mengajar terasa menyenangkan?

Dukungan terhadap Keberlanjutan Pendidikan Anak

- a. Sekolah memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan
- b. Sekolah memberikan informasi peluang pendidikan lanjutan

- a. Apakah guru atau sekolah pernah menyemangatimu untuk terus sekolah?
  - b. Apakah kamu tahu tentang sekolah lanjutan setelah lulus?
-

---

perlu menyiapkan anak menjadi warga aktif di masyarakat bebas

---

4. Pendidikan perlu menumbuhkan karakter, bakat, kondisi mental, dan kemampuan fisik anak dan mengajarkan mereka pemahaman, perdamaian, dan kesetaraan gender dan persahabatan antarmanusia, dengan tetap menghormati budaya sendiri dan orang lain. Pendidikan perlu menyiapkan anak menjadi warga aktif di masyarakat bebas

Pengembangan Karakter dan Nilai Moral

- a. Pendidikan menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab
- b. Pendidikan karakter diterapkan dalam kegiatan sehari-hari

Penguatan Mental, Fisik, dan Sosial Anak

- a. Sekolah memperhatikan kesehatan mental anak
- b. Tersedia kegiatan olahraga dan pengembangan fisik

Pendidikan Perdamaian, Kesetaraan, dan Kewargaan

- a. Anak diajarkan toleransi dan perdamaian
- b. Anak dikenalkan pada keberagaman budaya
- c. Pendidikan menyiapkan anak menjadi warga masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab

- a. Apakah di sekolah kamu diajari bersikap jujur dan bertanggung jawab?
- b. Apakah kamu belajar bekerja sama dengan teman?

- a. Apakah kamu merasa senang atau sedih saat di sekolah dulu?
- b. Apakah sekolah menyediakan kegiatan olahraga atau bermain?

- a. Apakah di sekolah kamu diajari untuk tidak membedakan teman?
  - b. Apakah kamu belajar tentang menghormati orang yang berbeda?
  - c. Waktu kamu masih sekolah, apakah kamu pernah diajak ikut kegiatan seperti gotong royong, upacara, atau kegiatan bersama?
-

## Hasil / Jawaban Wawancara

## A. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Desa

Nama	AMINNULLAH DALIMUNTHER
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Pekerjaan / Jabatan	Wakil Kepala Desa
Instansi	Kantor Desa Kampung Padang
Hari / Tanggal	Senin, 02 Februari 2026

No	Butir Pertanyaan	Respon/Jawaban
1	Menurut Bapak, apakah anak-anak di desa sudah diberi kesempatan untuk mengembangkan minat sesuai keinginannya?	Menurut saya, anak-anak di desa ini sudah diberi kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya masing-masing, dulu anak-anak masih mengikuti keinginan orang tua misalnya orang tua nya petani pasti anaknya diarahkan ke pertanian juga. Tapi sekarang Masyarakat sudah berubah pola pikirnya dan sadar setiap anak mempunyai minat dan bakat yang berbeda-beda. Di desa kita ini jika memang ada anak yang suka olahraga kita dukung lewat kegiatan karang taruna karena di desa kita karang taruna cukup aktif dalam kegiatan ataupun turnamen kecil-kecilan. Jadi secara umum kesempatan ini sudah ada tapi : perlu perhatian dan dukungan dari tua dan Masyarakat
2	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung minat dan bakat anak di desa ini?	“Menurut saya sudah aktif, tetapi ada orang tua yang memang peduli dalam memperhatikan perkembangan anak-anaknya tapi ada juga yang kurang memperhatikan perkembangan anak-anaknya karena keterbatasan waktu dan ekonomi. Sebagian besar orangtua di desa ini bekerja sebagai petani, pedagang kecil dan buruh harian. Jadi mereka hanya fokus mencari nafka. Bukan berarti tidak peduli tetapi mereka juga berusaha untuk memberikan kegiatan

		seperti les tambahan dan dukungan kepada anak. Sebagai pemerintah desa kami tetap memberi arahan atau edukasi bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung potensi anak”
3	Apakah anak-anak diberi kesempatan untuk aktif bertanya dan berpendapat di sekolah?	“ Menurut saya sudah diberi kesempatan secara aktif bertanya dan menyampaikan pendapat di sekolah sudah jauh lebih baik dibandingkan dulu karena guru-guru sekarang sudah terbuka dalam mengajar”
4	Apakah desa pernah bekerja sama dengan sekolah untuk meningkatkan kualitas metode pembelajaran?	“Pernah walaupun keterbatasan anggaran dan fasilitas kerja sama ini belum bisa maksimal seperti yang kita harapkan. Misalnya dengan mengusulkan bantuan melalui musyawarah desa untuk menyampaikan aspirasi ke dinas pendidikan “
5	Apakah di desa ini terdapat kebijakan atau kerja sama dengan sekolah terkait perlindungan anak dari kekerasan?	“ <i>Di desa ini sudah ada disampaikan baik lewat musyawarah desa maupun kegiatan PKK dan Karang Taruna. Bahwa anak-anak harus dijaga dan dibimbing dengan cara yang baik. Kami pihak desa selalu mengingatkan bahwa mendidik anak tidak boleh dengan kekerasan. Karena memukul dan membentak bukan lagi cara yang tepat untuk mendidik “</i>
6	Menurut Bapak/Ibu, apakah sanksi bagi pelaku kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah sudah diterapkan secara tegas?	“ <i>Menurut saya sudah ada dan cukup jelas. Sekolah punya tata tertib dan aturan yang mengatur tentang larangan kekerasan, baik itu dilakukan oleh sesama siswa maupun oleh orang dewasa di lingkungan sekolah. Jadi secara prinsip, sanksi itu memang diterapkan “</i>
7	Bagaimana upaya sekolah dan pemerintah desa dalam mengajarkan anak mengenali dan melaporkan perilaku yang tidak aman?	“ <i>Dari sisi pemeritahan desa memberikan edukasi misalnya ada pertemuan orang tua, kegiatan PKK dan Karang Taruna. Harapannya anak-anak jadi lebih berani mengenali tanda</i>

		<i>perilaku bahaya dan tahu harus melapor ke siapa. Anak-anak di des aini kadang takut dan sungkan untuk melapor jadi tugas kami adalah membangun rasa percaya itu. Guru harus terbuka, orang tua harus mendengarkan dan lingkungan desa harus mendukung “</i>
8	Bagaimana sistem pengawasan di lingkungan sekolah untuk mencegah terjadinya kekerasan atau pelecehan seksual?	<i>“Dari sisi pengawasan yaitu melakukan patrol, guru-guru dan staf sekolah biasanya ikut mengawasi anak-anak terutama saat jam istirahat atau kegiatan di luar kelas. Guru piket juga punya tugas khusus untuk berkeliling mengawasi situasi sekolah memastikan tidak ada kejadian perundungan terhadap siswa “</i>
9	Apakah tersedia saluran pengaduan yang aman dan ramah anak di sekolah atau di tingkat desa untuk melaporkan kasus kekerasan?	<i>“ Di desa kita ini belum bisa dibilang sangat lengkap tetapi sudah tersedia untuk saluran pengaduan . dari pihak sekolah biasanya siswa mengaduh ke wali kelas atau guru BK jadi anak tidak terlalu takut dan sungkan untuk menyampaikan keluhan. Dari pihak desa biasanya melalui komunikasi langsung untuk saluran pengaduan “</i>
10	Bagaimana prosedur penanganan dan tindak lanjut jika ada laporan kekerasan atau pelecehan seksual terhadap anak di wilayah desa ini?	<i>“ Kami akan menerima dan mendengarkan kronologi kejadian dengan hati-hati. Jika kasusnya masih ringan bisa di selesaikan secara kekeluargaan. Tapi kalau sudah menyangkut pelecehan seksual atau kekerasan yang serius tentu tidak bisa di selesaikan secara kekeluargaan saja. Kami akan berkoordinasi dengan pihak yang berwenang seperti aparat kepolisian atau instansi di Tingkat kecamatan atau kabupaten karena masuk ke ranah hukum “</i>
11	Apakah semua anak di desa ini dapat mengakses pendidikan dasar tanpa biaya?	<i>“ Di desa kita sudah dapat karena sekarang ada bantuan dari pemerintah seperti bantuan program pendidikan atau beasiswa bagi anak yang kurang</i>

		<i>mampu. Biasanya pihak sekolah yang membantu mendata dan mengusulkan “</i>
12	Bagaimana kondisi fasilitas sekolah (ruang kelas, buku, sarana belajar) dalam mendukung proses belajar anak?	<i>“Di desa kita ini sudah cukup baik dan sangat mendukung proses belajar anak-anak. Mulai dari ruangan kelas yang bersih dan rapi, untuk buku di sekolah sudah mendapatkan buku dari pemerintah sesuai kurikulum yang berlaku. Kalau sarana belajar lainnya seperti papan tulis, spidol sudah tersedia dan sekarang dalam kelas sudah lebih modern menggunakan proyektor untuk mengaplikasikan proses belajar mengajar dengan sangat menarik. Secara keseluruhan fasilitas sekolah di des akita sudah sangat baik dan bagus “</i>
13	Apakah proses pembelajaran di sekolah berjalan secara efektif dan terstruktur?	<i>“ Di desa ini sudah berjalan secara efektif dan terstruktur. Setiap pihak sekolah sudah Menyusun perencanaan pembelajaran. Guru-guru membuat perangkat pembelajaran seperti RPP atau modul ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang. Jadi mereka tidak mengajar dengana sal-asalan, tapi sudah ada panduan dan jadwal yang jelas. Guru-guru juga sudah menyesuaikan cara mengajar dengan kemampuan anak-anak “</i>
14	Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru cukup bervariasi dan menarik bagi siswa?	<i>“ Metode pembelajaran di desa kami sudah cukup bervariasi dan menarik bagi siswa untuk anak-anak. Biasanya guru-guru mengajak mereka berdiskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan ada juga guru-guru yang menggunakan media belajar berbentuk gambar dan video pembelajaran yang sederhana mudah dipahami oleh anak-anak “</i>
15	Bagaimana peran sekolah dan pemerintah desa dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi?	<i>“ Pemerintah desa memberikan pemahaman dan edukasi pentingnya pendidikan. Mendorong pola pikir bahwa sekolah itu bisa membuka jalan untuk masa depan. Jika ada bantuan program</i>

		<i>dari pemerintah seperti beasiswa atau bantuan pendidikan, kami berusaha mendata anak-anak yang layak menerima dan membantu proses pengajuannya. Supaya lebih menekankan minimnya angka anak yang putus sekolah “</i>
16	Apakah sekolah atau pemerintah desa memberikan informasi tentang peluang pendidikan lanjutan seperti beasiswa atau sekolah menengah dan perguruan tinggi?	<i>“ Dari pihak sekolah sudah lebih dulu memberikan informasi terkait informasi pendaftaran SMP, SMA atau Madrasah Aliyah. Itu biasanya diumumkan lewat wali kelas. Anak-anak dikumpulkan di lapangan sekolah, dijelaskan bagaimana pendaftarannya dan apa saja persyaratannya agar mereka tidak bingung kemana setelah lulus. Dari pihak pemerintah desa sudah menyampaikan informasi jika ada informasi resmi kecamatan atau kabupaten tentang program bantuan pendidikan, kami sampaikan lewat pengumuman di kantor desa dan kami juga bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memastikan informasi tersebut sampai pada anak-anak yang membutuhkan “</i>
17	Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan di desa ini telah menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab kepada anak?	<i>“ Di lingkungan desa kami berusaha memberi ruang supaya anak-anak belajar tanggung jawab. Misalnya saat ada kegiatan gotong royong atau peringatan hari besar, anak-anak dan remaja kami libatkan. Memang tidak semua anak langsung berubah atau langsung disiplin. Ada juga yang masih perlu dibimbing lebih intens. Tapi secara umum, saya melihat sudah ada usaha yang baik dari sekolah dan orang tua untuk menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab ini. “</i>
18	Bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah?	<i>“ Menurut saya melakukan ekstrakurikuler seperti olahraga atau kesenian di kegiatan seperti itu, anak-anak belajar kepemimpinan, tanggung jawab dan kerja sama tim. Dari sisi</i>

		<p>pemerintahan kami juga mendukung lewat kegiatan masyarakat yang melibatkan anak-anak, seperti gotong royong atau peringatan hari besar. Disitu anak-anak belajar peduli lingkungan dan belajar hidup bermasyarakat. Jadi pendidikan karakter itu tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di lingkungan sekolah “</p>
19	<p>Apakah sekolah-sekolah di desa ini memperhatikan kesehatan mental dan emosional anak?</p>	<p>“ Menurut saya soal Kesehatan mental emosional anak sudah di perhatikan. Guru-guru sekarang tidak hanya melihat saat pembelajaran saja tetapi juga memperhatikan sikap, perubahan perilaku dan kondisi emosional anak. Beberapa di sekolah juga ada guru yang berperan sebagai guru BK, walaupun mungkin belum lengkap seperti di sekolah dasar, anak-anak bisa konsultasi jika ada masalah soal Pelajaran, pertemanan maupun masalah dirumah. Guru biasanya menjadi pendengar lalu memberikan arahan pelan pelan kepada anak “</p>
20	<p>Apakah tersedia kegiatan olahraga dan pengembangan fisik bagi anak-anak?</p>	<p>“ Di sekolah sudah tersedia mulai dari kegiatan olahraga itu sudah masuk dalam pelajaran rutin. Biasanya ada jadwal khusus untuk olahraga setiap minggu. Anak-anak diajarkan berbagai macam cabang, seperti sepak bola, voli, bulu tangkis, lari, dan senam. Dari sisi pemerintah desa, kami juga mendukung dengan menyediakan lapangan desa yang bisa dipakai bersama. Biasanya sore hari anak-anak berkumpul untuk main bola atau sekadar bermain bersama. Kadang kalau ada peringatan hari besar, seperti 17 Agustus, kami adakan lomba-lomba olahraga untuk anak-anak, seperti balap karung, tambang, atau pertandingan bola dusun. Itu bukan hanya hiburan, juga bagian dari pembinaan fisik dan kebersamaan “</p>

21	Bagaimana sekolah mengajarkan nilai toleransi dan perdamaian kepada anak?	<p><i>“ Menurut saya memperkuat nilai-nilai Pancasila yaitu Pelajaran PPKN dan agama, Anak-anak diajarkan bahwa walaupun berbeda pendapat, berbeda latar belakang, atau mungkin berbeda keyakinan, tetap harus saling menghormati. Guru sering mengingatkan supaya tidak mengejek teman, tidak membeda-bedakan, dan tidak membuat kelompok-kelompok yang bisa memicu perpecahan. dalam kegiatan sehari-hari di sekolah juga terlihat. Misalnya saat kerja kelompok, anak-anak tidak boleh pilih-pilih teman. Guru biasanya membagi kelompok secara acak supaya mereka belajar bekerja sama dengan siapa saja. Dari situ anak-anak belajar menghargai perbedaan karakter dan pendapat. Anak-anak diingatkan bahwa walaupun berbeda suku, agama, atau kebiasaan, kita tetap satu bangsa dan harus hidup rukun. Nilai-nilai itu terus diulang supaya tertanam dalam pikiran mereka “</i></p>
22	Bagaimana anak dikenalkan pada keberagaman budaya yang ada di masyarakat?	<p><i>“ Menurut saya, mengenalkan keberagaman budaya tidak cukup hanya lewat buku, tapi harus lewat pengalaman langsung dan melakukan kegiatan-kegiatan seperti aca adat atau acara tertentu . Karena anak-anak itu cepat sekali meniru. Kalau mereka melihat orang tua dan masyarakat hidup rukun walaupun berbeda, otomatis mereka juga akan tumbuh dengan sikap yang terbuka “</i></p>
23	Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan di desa ini sudah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab?	<p><i>“ Di desa kita sudah melibatkan anak-anak dan remaja dalam kegiatan desa, seperti gotong royong, peringatan hari kemerdekaan, dan kegiatan keagamaan. Tetapi Kadang ada anak yang masih kurang percaya diri, atau kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Itu mungkin karena pengaruh pergaulan atau j... penggunaan handphone yang berlebi “</i></p>

Nama	PONIMIN
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pekerjaan / Jabatan	Kepala Dusun Sidodadi C
Instansi	Pemerintah Desa
Hari / Tanggal	Selasa, 02 Februari 2026

No	Butir Pertanyaan	Respon / Jawaban
1	Menurut Bapak, apakah anak-anak di desa sudah diberi kesempatan untuk mengembangkan minat sesuai keinginannya?	“ menurut saya sebagai kepala dusun, soal kesempatan anak-anak untuk memilih kegiatan sesuai minat dan bakatnya, terutama di sekolah lewat kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, kesenian, atau kegiatan keagamaan. Anak-anak tidak dipaksa harus ikut semuanya. Mereka biasanya diberi pilihan, mau ikut yang mana sesuai minatnya. Ada yang suka sepak bola, ya silakan fokus di olahraga jangan terlalu banyak kegiatan lain. Tapi pelan-pelan kita beri pemahaman bahwa kegiatan sesuai minat itu justru bisa membantu anak lebih percaya diri dan berkembang “
2	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung minat dan bakat anak di desa ini?	“ Sebagian besar ada yang mendukung dan ada yang masih kurang peduli karena sibuk kerja jadi kurang kurang paham sama minat dan bakat anak. masih ada juga orang tua yang fokusnya lebih ke pelajaran akademik saja. Mereka kadang khawatir kalau terlalu banyak kegiatan di luar belajar bisa mengganggu nilai sekolah. Ada juga yang terkendala waktu dan ekonomi, jadi b maksimal mendukung, bukan ke tidak mau, tapi karena kondisi “
3	Apakah anak-anak diberi kesempatan untuk aktif bertanya dan berpendapat di sekolah?	“ Menurut saya iya anak-anak biasanya mau bertanya, tapi kadang ada anak yang tidak berani karena takut salah, Memang masih ada anak yang lebih banyak diam, mungkin karena kurang percaya diri atau

		<p>takut salah. Tapi itu wajar. Tugas guru dan orang tua adalah memberi dorongan. Yang penting sekarang suasana di sekolah sudah lebih mendukung. Anak tidak langsung dimarahi kalau bertanya atau kalau pendapatnya kurang tepat, tapi dibimbing supaya lebih paham “</p>
4	<p>Apakah desa pernah bekerja sama dengan sekolah untuk meningkatkan kualitas metode pembelajaran?</p>	<p>“ Dari pihak desa sendiri juga berusaha mendukung kegiatan sekolah, seperti membantu menyediakan tempat jika ada kegiatan belajar tambahan, kegiatan sosialisasi pendidikan, atau kegiatan yang melibatkan masyarakat. Walaupun kerja sama tersebut belum sampai pada tahap membahas secara khusus tentang metode pembelajaran di kelas, tetapi secara umum desa tetap berusaha membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar anak agar pendidikan di desa bisa berjalan lebih baik. “</p>
5	<p>Apakah di desa ini terdapat kebijakan atau kerja sama dengan sekolah terkait perlindungan anak dari kekerasan?</p>	<p>“ Setahu saya ada, tapi belum semua orang tua dan anak paham sama isi peraturannya. Biasanya di setiap sekolah itu ada tata tertib tertulis yang ditempel di papan pengumuman atau dibagikan saat awal tahun ajaran. Di dalamnya sudah diatur tentang larangan kekerasan, larangan perundungan, kewajiban saling menghormati, dan aturan tentang sikap guru terhadap murid. Itu sebenarnya sudah termasuk bagian dari perlindungan anak “</p>
6	<p>Menurut Bapak/Ibu, apakah sanksi bagi pelaku kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah sudah diterapkan secara tegas?</p>	<p>“ Di setiap sekolah sudah menerapkan sanksi bagi pelaku kekerasan. Dengan adanya penerapan sanksi yang tegas dan adil, siswa akan merasa lebih terlindungi dan aman selama berada di lingkungan sekolah, karena mereka mengetahui bahwa pihak sekolah benar-benar memperhatikan keselamatan dan kenyamanan mereka. Hal ini juga dapat memberikan efek jera bagi pelaku sehingga mereka tidak mengulangi</p>

		perbuatannya di kemudian hari. Di sisi lain, aturan yang ditegakkan dengan baik juga dapat membangun kedisiplinan serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih tertib, kondusif, dan mendukung proses belajar mengajar dengan baik bagi semua siswa. “
7	Bagaimana upaya sekolah dan pemerintah desa dalam mengajarkan anak mengenali dan melaporkan perilaku yang tidak aman?	“ Biasanya ada sosialisasi dari guru tapi jarang karena anak-anak masih perlu banyak kejelasan tentang cara melaporkan. kalau di sekolah, biasanya anak bisa melapor ke wali kelas atau kepala sekolah. Kalau di lingkungan dusun, mereka bisa cerita ke orang tua, ke saya sebagai kepala dusun, atau ke perangkat desa. kami berusaha supaya anak tahu bahwa mereka tidak sendirian dan siap melindungi “
8	Bagaimana sistem pengawasan di lingkungan sekolah untuk mencegah terjadinya kekerasan atau pelecehan seksual?	“ Menurut saya sudah cukup aman tapi pengawasan kadang kurang saat jam istirahat. pengawasan di jam-jam tertentu kadang kurang maksimal kalau guru lagi sibuk atau ada kegiatan lain. lingkungan sekolah di sini sudah cukup aman dan diawasi dengan baik berkat kerja sama antara sekolah dan Masyarakat “
9	Apakah tersedia saluran pengaduan yang aman dan ramah anak di sekolah atau di tingkat desa untuk melaporkan kasus kekerasan?	“ Biasanya di sekolah ada guru BK atau wali kelas. Kalau di desa belum ada tempat khusus pengaduan untuk anak-anak. di tingkat dusun, anak-anak atau orang tua bisa datang langsung ke rumah saya atau ke kantor dusun. Saya selalu terbuka kalau ada warga yang mau menyampaikan keluhan, apalagi yang menyangkut anak “
10	Bagaimana prosedur penanganan dan tindak lanjut jika ada laporan kekerasan atau pelecehan seksual terhadap anak di wilayah desa ini?	“ Biasanya Untuk kasus ringan, misalnya kekerasan verbal atau perkelahian antar anak, biasanya kami mediasi dulu. Orang tua kedua belah pihak dipanggil, dibuatkan kesepakatan, dan pelaku diberi peringatan keras serta pembinaan. Kami juga minta orang tua lebih mengawasi

		anaknyanya supaya tidak terulang lagi “
11	Apakah semua anak di desa ini dapat mengakses pendidikan dasar tanpa biaya?	“ Di desa kami ini pada dasarnya semua anak sudah bisa mengakses sekolah tanpa dipungut biaya SPP, tetapi Tapi kalau dibilang benar-benar tanpa biaya sama sekali, ya tetap ada pengeluaran kecil dari orang tua. Misalnya untuk beli seragam, sepatu, alat tulis, atau kadang iuran kegiatan tertentu. Walaupun tidak besar, bagi sebagian keluarga yang ekonominya pas-pasan, itu tetap terasa. Makanya biasanya kalau ada keluarga yang benar-benar kesulitan, kami dari dusun bantu carikan solusi, misalnya lewat bantuan sosial atau gotong royong warga “
12	Bagaimana kondisi fasilitas sekolah (ruang kelas, buku, sarana belajar) dalam mendukung proses belajar anak?	“ soal fasilitas sekolah di sini sudah cukup mendukung proses belajar anak, Meja dan kursi juga sudah cukup untuk jumlah siswa yang ada. Anak-anak bisa belajar dengan nyaman, tidak sampai berdesak-desakan. Papan tulis, lemari buku, dan perlengkapan dasar lainnya juga sudah tersedia. Selain itu, sekarang sudah mulai ada penggunaan alat bantu belajar seperti peta, globe, dan beberapa media pembelajaran lain supaya anak-anak tidak bosan dan lebih mudah memahami Pelajaran “
13	Apakah proses pembelajaran di sekolah berjalan secara efektif dan terstruktur?	“ Di desa ini sudah berjalan dengan cukup teratur dan bisa dibilang efektif, sekarang metode yang digunakan juga sudah lebih bervariasi. Anak-anak tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan, tapi juga diajak diskusi, kerja kelompok, bahkan kadang praktik langsung kalau memang materinya memungkinkan. Itu menurut saya membuat pembelajaran lebih hidup dan anak-anak jadi lebih paham, bukan cuma menghafal “
14	Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru cukup	“ Menurut saya sebagai kepala desa, sekarang ini metode mengajar guru di

	bervariasi dan menarik bagi siswa?	sekolah-sekolah desa kita sudah mulai lebih bervariasi dan tidak monoton seperti dulu. beberapa guru juga sudah mencoba menggunakan media pembelajaran seperti gambar, peta, alat peraga, bahkan kadang video pembelajaran kalau ada fasilitasnya. Walaupun fasilitas teknologi kita masih terbatas, tapi ada usaha dari guru untuk membuat suasana belajar lebih menarik. Anak-anak biasanya lebih cepat paham kalau ada contoh langsung tidak hanya teori “
15	Bagaimana peran sekolah dan pemerintah desa dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi?	“ sekolah dan dusun di sini memang sangat mendorong anak-anak supaya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sekarang sudah banyak program bantuan pemerintah, seperti beasiswa atau bantuan pendidikan untuk keluarga kurang mampu. Kami dari pihak desa biasanya membantu mengurus surat-surat yang dibutuhkan supaya anak-anak bisa mendapatkan bantuan tersebut “
16	Apakah sekolah atau pemerintah desa memberikan informasi tentang peluang pendidikan lanjutan seperti beasiswa atau sekolah menengah dan perguruan tinggi?	“ Sekolah di sini sudah cukup aktif memberikan informasi tentang beasiswa atau peluang pendidikan lanjutan, walaupun memang masih bisa ditingkatkan lagi. Biasanya informasi itu disampaikan terutama kepada anak-anak kelas akhir, yang mau lulus dan melanjutkan ke jenjang berikutnya. Guru-guru biasanya memberi tahu kalau ada program beasiswa dari pemerintah, seperti bantuan untuk siswa kurang mampu atau program khusus bagi anak yang berprestasi. Informasi itu disampaikan waktu jam Pelajaran “
17	Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan di desa ini telah menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab kepada anak?	“ Menurut saya sudah tetapi cara menanamkan nilai kejujuran dan bertanggung jawab ini tidak bisa hanya dibebankan ke sekolah saja. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh, Anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah

		bersama keluarga, sehingga apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan di lingkungan keluarga akan sangat memengaruhi sikap dan perilakunya. Jika di rumah orang tua membiasakan bersikap jujur, menepati janji, dan bertanggung jawab terhadap tugas atau kewajiban, maka anak akan cenderung meniru dan menjadikan hal itu sebagai kebiasaan “
18	Bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah?	“ Menurut saya, pendidikan karakter di sekolah memang sudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, misalnya dari hal paling sederhana, anak-anak dibiasakan memberi salam kepada guru sebelum dan sesudah pelajaran. Itu sebenarnya sudah bagian dari pendidikan sopan santun dan menghormati orang lain. Kemudian ada aturan datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengikuti upacara dengan tertib. Itu semua melatih disiplin dan rasa tanggung jawab “
19	Apakah sekolah-sekolah di desa ini memperhatikan kesehatan mental dan emosional anak?	“ Sekarang ini sudah mulai ada perhatian dari pihak sekolah terhadap kondisi mental dan perasaan anak-anak, Kalau ada kasus seperti perundungan atau anak yang merasa tertekan karena diejek teman, sekolah biasanya mencoba menyelesaikan dengan arahan dari guru BK. Anak yang melakukan kesalahan diberi pemahaman, dan anak yang jadi korban juga didampingi supaya tidak merasa sendirian. Memang kendalanya, jumlah guru terbatas sementara murid cukup banyak, jadi perhatian tidak bisa selalu maksimal satu per satu “
20	Apakah tersedia kegiatan olahraga dan pengembangan fisik bagi anak-anak?	“ Biasanya di luar jam sekolah, anak-anak juga sering bermain di lapangan desa. Ada yang main bola sore-sore, ada yang main voli, dan kadang anak perempuan juga ikut kegiatan seperti senam atau permainan kelompok. Walaupun bukan kegiatan resmi, tapi itu tetap bagus untuk melatih fisik mereka “

21	Bagaimana sekolah mengajarkan nilai toleransi dan perdamaian kepada anak?	“ Biasanya guru selalu menekankan dari awal tahun ajaran tentang aturan di kelas, seperti tidak boleh memukul, tidak boleh mengejek teman, dan harus saling menghormati. Kalau ada yang melanggar, langsung ditegur. Tapi bukan cuma dimarahi, biasanya diajak bicara baik-baik, ditanya kenapa bisa terjadi, lalu diberi pemahaman supaya tidak mengulangnya lagi. Kalau ada anak yang bertengkar, guru biasanya memanggil kedua belah pihak, duduk bersama, dan diminta untuk saling menceritakan versinya. Setelah itu, guru membantu mencari jalan tengah. Anak-anak diajarkan untuk minta maaf dan memaafkan. Kadang mereka juga diminta berjabat tangan atau berjanji tidak mengulangnya “
22	Bagaimana anak dikenalkan pada keberagaman budaya yang ada di masyarakat?	“ Menurut saya anak-anak di desa ini memang sudah mulai dikenalkan dengan berbagai latar belakang budaya, suku, dan kebiasaan yang berbeda, Selain dari pelajaran, biasanya juga lewat peringatan hari-hari besar nasional. Misalnya saat peringatan Hari Kemerdekaan atau hari besar lainnya, anak-anak diajak memahami sejarah dan perjuangan bangsa yang melibatkan berbagai suku dan daerah “
23	Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan di desa ini sudah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab?	“ Menurut saya pendidikan di desa ini sudah mulai membentuk anak-anak menjadi pribadi yang peduli, mau ikut berpartisipasi, dan punya rasa tanggung jawab di masyarakat, sekarang anak-anak sudah lebih berani tampil dan tidak malu-malu lagi kalau diminta ikut kegiatan. Misalnya waktu ada gotong royong atau kegiatan bersih-bersih lingkungan, anak-anak sekolah sering ikut membantu”

Soal	Jawaban	Analisis
<p>1. Menurut Bapak/Ibu, apakah sekolah memberi ruang kepada anak untuk menekuni hal-hal yang ia sukai, seperti seni, olahraga, atau pelajaran tertentu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa sekolah cukup terbuka terhadap minat anak</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa sekolah sudah memberi ruang kepada anak untuk menekuni hal yang disukainya. Misalnya, anak bisa ikut kegiatan MTQ</li> <li>- Narasumber 3 mengatakan bahwa sekolah memberi kesempatan, pada anak untuk berkembang</li> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa guru-guru cukup mendukung minat anak. Jika anak terlihat berbakat di bidang tertentu seperti seni atau pelajaran agama</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa sekolah sudah memberi ruang untuk mengembangkan yang anak sukai</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menyatakan bahwa sekolah dinilai cukup memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Secara umum, para narasumber melihat adanya keterbukaan dari pihak sekolah dalam mendukung ketertarikan anak, baik melalui kegiatan tertentu seperti MTQ maupun melalui dukungan guru terhadap bakat di bidang seni dan pelajaran agama. Kesempatan yang diberikan juga menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik semata, tetapi turut mendorong perkembangan potensi individu siswa. Hal ini mencerminkan adanya upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan minat anak secara positif dan terarah.</p>

Soal	Jawaban	Analisis
<p>2. Sejauh mana sekolah melibatkan orang tua dalam mengembangkan potensi anak?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan cukup melibatkan biasanya ada panggilan rapat orang tua</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis narasumber menyatakan bahwa sekolah sudah cukup melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa orang tua sering diajak komunikasi oleh wali kelas</li> <li>- Narasumber 3 mengatakan bahwa sudah melibatkan contohnya seperti pengambilan rapor</li> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa sekolah cukup terbuka jika ingin konsultasi soal anak</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa biasanya undang orang tua saat rapat</li> </ul>	<p>dan urusan yang berkaitan dengan anak. Bentuk keterlibatannya biasanya melalui rapat orang tua, pembagian rapor, serta komunikasi langsung antara wali kelas dan orang tua. Selain itu, sekolah juga dinilai terbuka jika orang tua ingin berkonsultasi mengenai perkembangan atau permasalahan anak. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pihak sekolah dan orang tua sudah terjalin dengan cukup baik, sehingga ada kerja sama dalam mendukung perkembangan dan pendidikan anak.</p>
--	---	--

Soal	Jawaban	Analisis
<p>3. Apakah anak merasa nyaman mengungkapkan pendapat atau bertanya kepada guru di kelas?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa anak nyaman karena gurunya juga terbuka</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa anak bebas berpendapat karena gurunya juga mau denger pendapat anak</li> <li>- Narasumber 3 mengatakan bahwa anak cukup nyaman jika gurunya ramah</li> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa anak cukup berani ngomong di kelas</li> <li>- Narasumber 5</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis narasumber menyatakan bahwa suasana belajar di kelas tergolong cukup nyaman bagi anak-anak. Para narasumber menilai kenyamanan itu muncul karena sikap guru yang terbuka, ramah, dan mau mendengarkan pendapat siswa. Anak-anak juga merasa lebih bebas untuk berbicara dan bertanya karena guru tidak memarahi mereka saat menyampaikan pendapat. Kondisi ini membuat siswa lebih berani untuk aktif di kelas dan tidak takut saat ingin bertanya atau menyampaikan sesuatu,</p>

	mengatakan bahwa nyaman-nyaman saja saat bertanya dalam kelas karena gurunya tidak marah jika bertanya	sehingga proses belajar terasa lebih santai dan menyenangkan.
--	--	---

Soal	Jawaban	Analisis
4. Apakah cara mengajar guru membantu anak yang lambat memahami pelajaran?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa biasanya di jelaskan ulang jika tidak paham</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa cukup membantu anak jadi lebih mengerti perlahan-lahan</li> <li>- Narasumber 3 mengatakan bahwa sangat membantu karena gurunya tidak tergesa-gesa menjelaskannya</li> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa cara mengajarnya sabar jadi anak tidak merasa ketinggalan</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa biasanya guru akan mengulang jika kurang jelas dengan materinya</li> </ul>	Berdasarkan hasil analisis narasumber menyatakan bahwa cara mengajar guru dinilai cukup membantu anak dalam memahami pelajaran. Guru biasanya mau menjelaskan ulang materi jika ada yang belum paham dan tidak terburu-buru saat menerangkan. Sikap sabar ini membuat anak merasa lebih tenang dan tidak takut ketinggalan pelajaran. Dengan penjelasan yang diulang dan diberikan secara perlahan, anak jadi lebih mudah mengerti dan merasa diperhatikan dalam proses belajar

Soal	Jawaban	Analisis
5. Apakah Bapak/Ibu pernah menerima informasi tertulis atau lisan dari sekolah tentang perlindungan anak?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa sering biasanya disampaikan lewat rapat</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa pernah pernah</li> </ul>	Berdasarkan hasil analisis narasumber menyatakan bahwa pihak sekolah memang pernah menyampaikan informasi terkait aturan dan perlindungan anak kepada orang tua.

	<p>dikasih penjelasan dari pihak sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 3 mengatakan bahwa pernah saat pertemuan orang tua lewat pengumuman</li> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa ada surat pemberitahuan tentang aturan sekolah</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa pernah saat rapat dijelaskan soal perlindungan anak</li> </ul>	<p>Penyampaiannya biasanya dilakukan saat rapat, pertemuan orang tua, melalui pengumuman, maupun lewat surat pemberitahuan resmi dari sekolah. Walaupun tidak selalu disampaikan secara rutin, para narasumber mengaku pernah menerima penjelasan dari pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sudah berusaha memberikan informasi kepada orang tua agar mereka mengetahui aturan serta bentuk perlindungan yang diterapkan di lingkungan sekolah.</p>
--	--	---

Soal	Jawaban	Analisis
<p>6. Menurut Bapak/Ibu, apakah sekolah bersikap serius jika terjadi pelanggaran terhadap anak?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa biasanya jika ada terjadi pelanggaran langsung dipanggil orang tuanya</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan biasanya sekolah akan langsung mencari Solusi</li> <li>- Narasumber 3 mengatakan bahwa jika ada pelanggaran orang tua dipanggil</li> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa pihak sekolah berusaha menyelesaikan nya dengan baik</li> <li>- Narasumber 5</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban narasumber menyatakan bahwa sekolah dinilai cukup serius dan tegas dalam menangani setiap pelanggaran yang terjadi. Beberapa narasumber menyebutkan bahwa jika ada pelanggaran, orang tua biasanya langsung dipanggil ke sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah tidak menutup-nutupi masalah, melainkan melibatkan keluarga agar penyelesaiannya bisa lebih maksimal. Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa sekolah langsung berusaha mencari solusi</p>

	<p>mengatakan bahwa sekolah cukup tegas jika ada masalah di sekolah</p>	<p>ketika masalah muncul, artinya tidak dibiarkan berlarut-larut. Narasumber lain menambahkan bahwa pihak sekolah berupaya menyelesaikan setiap persoalan dengan baik, yang menggambarkan adanya pendekatan yang tidak hanya tegas tetapi juga tetap mempertimbangkan kondisi anak. Ditambah lagi, pernyataan bahwa sekolah cukup tegas menunjukkan adanya aturan yang dijalankan dengan serius agar situasi tetap tertib dan aman. Secara keseluruhan, tanggapan para narasumber ini memperlihatkan bahwa sekolah memiliki langkah penanganan yang jelas, melibatkan orang tua, dan berusaha menyelesaikan masalah secara bertanggung jawab demi menjaga kenyamanan dan kedisiplinan di lingkungan sekolah.</p>
--	---	--

Soal	Jawaban	Analisis
<p>7. Apakah anak tahu kepada siapa harus mengadu jika merasa tidak aman?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa biasanya mengaduhh ke wali kelasnya sendiri</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa Menurut saya, anak sudah paham kalau ada masalah bisa langsung melapor ke wali kelas</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban narasumber menyatakan bahwa anak-anak pada dasarnya sudah memiliki pemahaman yang cukup jelas tentang kepada siapa mereka harus mengadu ketika merasa tidak aman di sekolah. Sebagian besar narasumber menyebutkan bahwa wali kelas menjadi sosok utama yang</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 3 mengatakan anak sudah mengerti bahwa kalau merasa tidak aman, ia bisa mengadu kepada guru wali kelasnya</li> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa anak sudah tahu mau cerita ke siapa kalau tidak aman di sekolah</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan biasanya akan bercerita kepada guru BK atau guru yang ia percaya ketika ada hal yang membuatnya tidak nyaman.</li> </ul>	<p>biasanya dituju anak saat menghadapi masalah, karena wali kelas dianggap sebagai guru yang paling dekat dan paling mengenal kondisi siswa sehari-hari. Selain itu, ada juga yang menyampaikan bahwa anak bisa melapor kepada guru BK atau guru lain yang mereka percaya, terutama jika masalah yang dialami membuat mereka merasa tidak nyaman. Pernyataan narasumber keempat juga menegaskan bahwa anak sudah tahu harus bercerita kepada siapa ketika merasa tidak aman, yang menunjukkan bahwa jalur komunikasi di sekolah sudah cukup dipahami oleh siswa. Secara keseluruhan, hal ini menggambarkan bahwa sekolah telah membangun lingkungan yang memungkinkan anak untuk menyampaikan keluhan atau masalahnya kepada orang dewasa yang tepat, sehingga mereka tidak memendam rasa takut atau ketidaknyamanan sendirian.</p>
--	--	--

Soal	Jawaban	Analisis
<p>8. Menurut Bapak/Ibu, apakah guru dan petugas sekolah cukup mengawasi aktivitas anak?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa sekolah cukup aman karena saat istirahat juga diawasi</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban narasumber menyatakan bahwa pengawasan di sekolah dinilai sudah berjalan dengan cukup baik. Narasumber pertama dan kelima</p>

	<p>pengawasannya sudah lumayan cukup baik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 3 mengatakan bahwa anak jarang cerita tentang lingkungan sekolah menurut saya aman-aman saja</li> <li>- Narasumber 4 mengatakan guru dan petugas sekolah sangat memperhatikan anak-anak saat di luar kelas</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa menurut saya sudah cukup baik karena saat istirahat juga ada yang menjaga anak-anak</li> </ul>	<p>sama-sama menekankan bahwa saat waktu istirahat pun anak-anak tetap diawasi, sehingga lingkungan sekolah terasa lebih aman dan terkontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar jam pelajaran. Narasumber kedua juga menyampaikan bahwa pengawasan yang dilakukan sudah lumayan baik, meskipun mungkin masih ada hal-hal kecil yang bisa ditingkatkan. Sementara itu, narasumber ketiga menilai kondisi sekolah aman-aman saja karena anak jarang bercerita tentang hal-hal negatif di lingkungan sekolah, yang secara tidak langsung menggambarkan situasi yang relatif kondusif. Narasumber keempat menambahkan bahwa guru dan petugas sekolah sangat memperhatikan anak-anak, terutama ketika mereka berada di luar kelas. Dari keseluruhan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah dinilai cukup aktif dalam mengawasi aktivitas siswa, baik saat belajar maupun saat istirahat, sehingga suasana sekolah terasa aman dan terkendali.</p>
--	--	---

Soal	Jawaban	Analisis
<p>9. Apakah orang tua diberi tahu bagaimana cara melapor jika anak mengalami masalah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa orang tua sudah memberitahukan kepada anak jika ada masalah harus melapor ke pihak sekolah</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa waktu rapat orang tua dijelaskan harus melapor kemana jika ada masalah</li> <li>- Narasumber 3 mengatakan bahwa biasanya orang tua melapor ke pihak sekolah</li> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa sekolah juga cukup terbuka saat ada masalah</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa biasanya orang tua diberi nomor telepon wali kelas untuk komunikasi, jika terjadi apa-apa oleh anak bisa langsung dihubungi</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban narasumber menyatakan bahwa komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah sudah berjalan cukup baik, terutama ketika ada masalah yang berkaitan dengan anak. Orang tua juga sudah mengingatkan anak agar tidak diam saja jika mengalami kesulitan, tetapi segera melapor ke sekolah supaya bisa langsung ditangani. Selain itu, saat pertemuan dengan orang tua, biasanya juga dijelaskan ke mana harus menyampaikan laporan dan siapa yang bisa dihubungi, sehingga orang tua tidak kebingungan ketika menghadapi situasi tertentu. Kebiasaan orang tua yang langsung melapor ke sekolah menunjukkan adanya kepercayaan bahwa sekolah dapat membantu menyelesaikan masalah anak. Di sisi lain, sekolah juga dinilai cukup terbuka dalam menerima laporan dan tidak menutup-nutupi persoalan yang terjadi. Bahkan, orang tua biasanya diberikan nomor telepon wali kelas agar komunikasi bisa berlangsung lebih cepat, sehingga jika terjadi sesuatu pada anak, orang tua dapat langsung</p>

		menghubungi pihak sekolah tanpa harus menunggu lama. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama yang cukup baik antara orang tua dan sekolah dalam menjaga kenyamanan dan keamanan anak
--	--	--

Soal	Jawaban	Analisis
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah sekolah menangani masalah anak secara adil?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa sekolah adil semua tanpa membeda-bedakan</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa jika ada masalah ditanya dari dua sisi jadi tidak merasa diebeda-bedakan</li> <li>- Narasumber 3 mengatakan bahwa sekolah adil dalam menyelesaikan masalah</li> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa sekolah cukup adil tanpa menghakimi</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa sekolah sudah cukup adil, tidak pernah membeda-bedakan anak</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban narasumber menyatakan bahwa sekolah dinilai sudah berusaha bersikap adil terhadap semua anak tanpa membeda-bedakan latar belakang maupun kondisi mereka. Ketika ada masalah, pihak sekolah tidak langsung menyalahkan salah satu pihak, tetapi lebih dulu mendengarkan cerita dari dua sisi agar keputusan yang diambil terasa seimbang dan tidak membuat anak merasa diperlakukan berbeda. Cara seperti ini membuat penyelesaian masalah menjadi lebih tenang karena anak merasa didengar dan tidak dihakimi begitu saja. Selain itu, sikap guru dan pihak sekolah yang tidak cepat menyimpulkan juga membantu menciptakan suasana yang nyaman, sehingga anak-anak merasa aman ketika menghadapi konflik. Secara keseluruhan, keadilan yang diterapkan terlihat dari perlakuan yang sama</p>

		kepada semua anak, proses penyelesaian masalah yang terbuka, serta pendekatan yang tidak menghakimi, sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif dan anak-anak merasa diperlakukan dengan baik
--	--	---

Soal	Jawaban	Analisis
<p>II. Apakah biaya sekolah masih terjangkau bagi keluarga Bapak/Ibu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa kepala keluarga sudah tidak ada jadi agak kesulitan untuk biaya sekolah</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa untuk biaya sekolah lumayan tercukupi</li> <li>- Narasumber 3 mengatakan bahwa untuk biaya sekolah masih bisa di usahakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah</li> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa masih mampu untuk membiayakan anak sekolah walaupun kadang kesulitan dan menunggak biaya spp</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa untuk biaya sekolah masih bisa ditanggung walaupun harus mengatur keuangan dengan hemat</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban narasumber menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga dalam membiayai pendidikan anak berbeda-beda. Ada yang merasa cukup kesulitan karena sudah tidak memiliki kepala keluarga yang menjadi pencari nafkah utama, sehingga kebutuhan sekolah anak menjadi lebih berat untuk dipenuhi. Namun di sisi lain, ada juga yang merasa bahwa biaya sekolah masih bisa dicukupi walaupun tetap harus diusahakan dengan berbagai cara. Beberapa keluarga masih mampu membiayai pendidikan anak, tetapi terkadang mengalami kendala seperti harus menunggak pembayaran SPP karena kondisi keuangan yang tidak selalu stabil. Selain itu, ada juga yang masih bisa menanggung biaya sekolah dengan cara mengatur pengeluaran rumah tangga secara lebih hemat agar</p>

		kebutuhan pendidikan anak tetap terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian keluarga menghadapi keterbatasan ekonomi, mereka tetap berusaha semaksimal mungkin agar anak tetap dapat bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan masih dianggap sebagai hal yang penting, sehingga orang tua berusaha mencari cara agar kebutuhan sekolah anak tetap dapat dipenuhi walaupun dalam kondisi ekonomi yang tidak selalu mudah.
--	--	---

Soal	Jawaban	Analisis
12. Bagaimana kondisi gedung, kelas, dan sarana belajar anak?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa kelas nya cukup nyaman dan bersih jadi anak juga lebih semangat belajarnya</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa kelasnya cukup bagus walaupun ada beberapa fasilitas yang perlu di lengkapi</li> <li>- Narasumber 3 mengatakan bahwa kondisi Gedung dan kelas sudah cukup baik dan layak dipakai untuk belajar</li> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa sarana belajarnya</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban narasumber menyatakan bahwa kondisi kelas dan lingkungan sekolah dinilai sudah cukup nyaman untuk mendukung proses belajar anak. Ruang kelas yang bersih dan rapi membuat suasana belajar terasa lebih menyenangkan sehingga anak-anak menjadi lebih semangat mengikuti pelajaran. Selain itu, kondisi gedung dan ruang belajar juga dianggap layak digunakan, meskipun masih ada beberapa fasilitas yang perlu dilengkapi agar pembelajaran bisa</p>

	<p>cukup mendukung proses belajar anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa sekolah cukup bersih dan rapi, anak juga nyaman belajarnya</li> </ul>	<p>berjalan lebih optimal. Sarana belajar yang tersedia sejauh ini sudah membantu kegiatan belajar mengajar, sehingga anak tidak terlalu mengalami kesulitan saat mengikuti pelajaran di kelas. Lingkungan sekolah yang terjaga kebersihannya juga memberi rasa nyaman bagi anak, karena mereka bisa belajar dengan tenang tanpa terganggu kondisi sekitar. Secara keseluruhan, keadaan kelas dan fasilitas yang ada sudah mendukung, membuat anak lebih betah di sekolah dan lebih fokus dalam belajar walaupun masih ada sedikit hal yang bisa ditingkatkan ke depannya</p>
--	---	---

Soal	Jawaban	Analisis
<p>13. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada anak? Apakah mudah dipahami?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa guru menjelaskan Pelajaran dengan sabar sehingga lebih mudah dimengerti oleh anak</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa guru menyampaikan materi dengan jelas dan tidak terlalu cepat</li> <li>- Narasumber 3 mengatakan bahwa guru menjelaskan</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban narasumber menyatakan bahwa cara guru dalam menjelaskan pelajaran sudah membantu anak memahami materi dengan lebih mudah. Guru menyampaikan pelajaran dengan sabar dan tidak terburu-buru, sehingga anak memiliki waktu untuk mengikuti penjelasan dengan baik. Penyampaian materi yang jelas juga membuat anak tidak cepat bingung saat menerima pelajaran di kelas. Selain itu,</p>

	<p>Pelajaran dengan cukup jelas sehingga mudah dipahami</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa jika ada yang sulit guru akan memberi contoh agar siswa mengerti materi yang di jelaskan</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa guru menjelaskan cukup dipahami oleh anak</li> </ul>	<p>ketika ada bagian yang sulit dipahami, guru biasanya memberikan contoh agar anak bisa lebih mengerti dan tidak hanya mendengar penjelasan saja. Pendekatan seperti ini membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman karena anak merasa diperhatikan dan dibimbing sampai paham. Secara keseluruhan, cara guru mengajar dinilai sudah cukup mudah dipahami, sehingga membantu anak mengikuti pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan</p>
--	---	---

Soal	Jawaban	Analisis
<p>14. Apakah cara mengajar guru membuat anak tertarik belajar?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa cukup membuat anak tertarik karena terkadang guru nya suka cerita Ketika belajar</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa di kelas ada kegiatan kelompok jadi tidak gampang bosan belajarnya tetapi tergantung gurunya</li> <li>- Narasumber 3 mengatakan bahwa anak sering cerita Pelajaran di sekolah nya cukup menarik tetapi ada juga yang</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban narasumber menyatakan bahwa cara mengajar guru cukup berpengaruh terhadap ketertarikan anak dalam belajar. Ada yang merasa pelajaran jadi lebih menarik karena guru kadang menyelipkan cerita saat menjelaskan, sehingga suasana kelas tidak terasa kaku. Selain itu, kegiatan kelompok di kelas juga membantu membuat pembelajaran tidak cepat membosankan, walaupun tetap tergantung pada bagaimana guru membawakan materi. Anak-anak juga sering</p>

	<p>membuat ingin tidur saat menjelaskan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa guru suka unik karena menggunakan metode praktek langsung jadi tidak jenuh</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa anak jadi semangat sekolah karena cara mengajarnya menarik</li> </ul>	<p>menceritakan bahwa pelajaran di sekolah cukup menarik, meskipun ada kalanya penjelasan yang terlalu monoton membuat mereka ingin tidur. Di sisi lain, ada guru yang dianggap unik karena menggunakan metode praktik langsung, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan lebih mudah memahami materi. Cara mengajar yang menarik seperti ini juga membuat anak lebih semangat untuk pergi ke sekolah dan mengikuti pelajaran, karena suasana belajar terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan</p>
--	--	--

Soal	Jawaban	Analisis
<p>15. Apakah sekolah pernah membicarakan rencana pendidikan anak ke depan dengan orang tua?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa belum pernah hanya membahas tentang nilai dan sikap anak</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa sekolah pernah cerita tentang soal rencana pendidikan lanjutan</li> <li>- Narasumber 3 mengatakan bahwa sekolah pernah diskusi agar sama sama tau Langkah ke depan untuk anak</li> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa sekolah</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban narasumber menyatakan bahwa pembahasan antara pihak sekolah dan orang tua tidak selalu sama, ada yang hanya fokus pada nilai dan sikap anak tanpa membahas rencana pendidikan selanjutnya, tetapi ada juga yang menyebutkan bahwa sekolah pernah menyampaikan informasi mengenai rencana pendidikan lanjutan. Selain itu, ada yang menjelaskan bahwa pernah dilakukan diskusi bersama agar orang tua dan sekolah sama-sama mengetahui langkah ke depan yang akan diambil</p>

	<p>mengarahkan orang tua supaya mempersiapkan</p> <p>- Narasumber 5 mengatakan bahwa pernah saat pertemuan orang tua diberi Gambar sekolah lanjutan</p>	<p>untuk anak. Pihak sekolah juga dinilai sudah mulai mengarahkan orang tua supaya mempersiapkan kebutuhan anak jika ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Bahkan saat pertemuan dengan orang tua, sekolah juga memberikan gambaran mengenai pilihan sekolah lanjutan sehingga orang tua memiliki bayangan dan bisa mempertimbangkan sejak awal. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tentang masa depan pendidikan anak sudah ada, meskipun belum merata dan masih berbeda-beda tergantung kesempatan pertemuan atau kebijakan sekolah</p>
--	---	---

Soal	Jawaban	Analisis
<p>16. Apakah Bapak/Ibu mendapat informasi tentang beasiswa atau sekolah lanjutan?</p>	<p>- Narasumber 1 mengatakan bahwa sekolah memberi informasi tentang program dari pemerintah</p> <p>- Narasumber 2 mengatakan bahwa biasanya di umumkan lewat surat panggilan orang tua ke sekolah</p> <p>- Narasumber 3 mengatakan bahwa guru memberitahukan tentang beasiswa untuk anak yang nilainya bagus</p>	<p>Bedasarkan hasil analisis jawaban narasumber menyatakan bahwa sekolah sudah cukup aktif dalam menyampaikan informasi kepada orang tua terkait program-program dari pemerintah, termasuk kesempatan beasiswa bagi anak. Informasi itu biasanya diberikan melalui berbagai cara, seperti surat panggilan kepada orang tua untuk datang ke sekolah, pemberitahuan langsung dari guru, maupun penyampaian saat ada kesempatan tertentu. Orang tua juga merasa</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa sekolah cukup membantu memberi informasi</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa pernah diberitahu soal beasiswa dari sekolah</li> </ul>	<p>bahwa sekolah cukup membantu karena tidak hanya memberi tahu adanya program, tetapi juga menjelaskan peluang beasiswa terutama untuk anak yang memiliki nilai bagus. Selain itu, ada juga yang mengingat pernah mendapat informasi khusus mengenai beasiswa dari pihak sekolah, sehingga menunjukkan bahwa komunikasi antara sekolah dan orang tua sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya penyampaian informasi seperti ini, orang tua menjadi lebih tahu kesempatan yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan anak, sekaligus merasa terbantu karena sekolah ikut berperan dalam mengarahkan dan memberikan informasi penting terkait bantuan pendidikan</p>
--	--	---

Soal	Jawaban	Analisis
<p>17. Menurut Bapak/Ibu, apakah anak menunjukkan sikap jujur dalam keseharian di rumah sejak bersekolah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa anak kurang jujur karena masih perlu dibiasakan lagi supaya lebih bersikap jujur</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa sejak sekolah sikap anak mulai terbuka kepada orang tua</li> <li>- Narasumber 3</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban narasumber menyatakan bahwa sikap kejujuran anak masih berbeda-beda dan dipengaruhi oleh kebiasaan di rumah maupun pengalaman mereka di sekolah. Ada yang menilai anak masih kurang jujur karena belum terbiasa menyampaikan hal yang sebenarnya, sehingga</p>

	<p>mengatakan bahwa anak jarang jujur dan sering menutupi apa yang mereka alami sejak di sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa anak cukup jujur karena dibiasakan dari rumah jadi anak terbiasa jujur</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa anak sekarang takut untuk jujur karena takut dimarah orang tuanya</li> </ul>	<p>perlu dibiasakan lagi agar lebih terbuka. Di sisi lain, ada juga yang merasa sejak masuk sekolah anak mulai lebih terbuka kepada orang tua dan mau bercerita tentang apa yang dialaminya. Namun, sebagian lainnya melihat anak justru jarang berkata jujur dan sering menutupi kejadian yang mereka alami, terutama setelah pulang dari sekolah. Ada juga pendapat bahwa anak sudah cukup jujur karena sejak kecil sudah dibiasakan berkata apa adanya di rumah, sehingga kejujuran itu terbawa dalam keseharian. Selain itu, muncul juga anggapan bahwa anak sebenarnya ingin jujur, tetapi merasa takut untuk mengatakan yang sebenarnya karena khawatir dimarahi orang tua, sehingga mereka memilih diam atau menutupi cerita. Hal ini menunjukkan bahwa sikap jujur pada anak sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, lingkungan, serta cara orang tua merespons cerita anak</p>
--	--	--

Soal	Jawaban	Analisis
<p>18. Apakah sekolah memberikan kegiatan yang membiasakan anak berperilaku baik, seperti kerja kelompok, piket, atau kegiatan sosial?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa ada biasanya mereka disuruh kerja sama dengan teman saling membantu</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban narasumber menyatakan bahwa sekolah sudah memberikan berbagai kegiatan yang mendorong anak untuk</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa sekolah sering mengadakan bakti sosial</li> <li>- Narasumber 3 mengatakan bahwa sekolah sering membuat kegiatan gotong royong bersama</li> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa dari kegiatan sosial anak jadi disiplin dan belajar kerja sama</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa ada kegiatan sekolah seperti kerja kelompok dirumah bersama teman-temannya</li> </ul>	<p>belajar bekerja sama dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Anak-anak biasanya dibiasakan untuk saling membantu dengan teman saat mengerjakan tugas, sehingga mereka tidak hanya belajar sendiri tetapi juga memahami pentingnya kerja tim. Selain itu, sekolah juga sering mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial dan gotong royong bersama, yang membuat anak terbiasa berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya belajar membantu orang lain, tetapi juga mulai memahami kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melakukan sesuatu secara bersama-sama. Ada juga kegiatan kerja kelompok yang dilakukan di rumah bersama teman-temannya, yang semakin melatih anak untuk berdiskusi, berbagi tugas, dan saling menghargai pendapat. Dari berbagai kegiatan ini terlihat bahwa pengalaman sosial yang diberikan sekolah cukup membantu membentuk sikap kerja sama, kepedulian, dan kebiasaan saling membantu dalam diri anak</p>
--	---	---

Soal	Jawaban	Analisis
19. Menurut Bapak/Ibu, apakah pihak sekolah cukup peduli jika anak mengalami masalah emosional atau stres belajar?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa guru cukup perhatian jika anak kelihatan setres dan murung</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa sekolah cukup peduli jika anak sakit karena kebanyakan hafalan pasti pihak sekolah atau wali kelas langsung menghubungi orang tua</li> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa sekolah cukup peduli dengan kondisi anak</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa cukup peduli jika anak tidak aktif seperti biasanya pasti di pertanyakan</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban narasumber menyatakan bahwa pihak sekolah menunjukkan kepedulian terhadap kondisi anak, baik dari segi emosional maupun kesehatan. Ketika anak terlihat stres atau murung, guru biasanya memberi perhatian dan mencoba memahami keadaan yang sedang dialami. Selain itu, jika anak sakit atau mengalami kelelahan, misalnya karena banyak hafalan, pihak sekolah atau wali kelas umumnya langsung menghubungi orang tua untuk memberi tahu kondisi anak. Kepedulian ini juga terlihat saat anak tidak aktif seperti biasanya, karena hal tersebut akan dipertanyakan untuk mengetahui apakah ada masalah yang sedang dihadapi. Secara umum, sikap perhatian seperti ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada kegiatan belajar, tetapi juga memperhatikan keadaan anak agar tetap nyaman dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik</p>

Soal	Jawaban	Analisis
20. Apakah anak merasa nyaman dan aman berada di sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa sejauh ini aman karena guru juga</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban narasumber menyatakan bahwa secara umum</p>

	<p>perhatian sama anak-anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa anak cukup nyaman dan aman di sekolah</li> <li>- Narasumber 3 mengatakan bahwa cukup nyaman walaupun anak terkadang cerita kejadian kecil saat di sekolah bersama temannya</li> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa lingkungannya cukup mendukung membuat anak nyaman dan aman saat di sekolah</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa anak merasa nyaman dan aman saat di sekolah jarang ada keluhan tentang sekolah</li> </ul>	<p>anak merasa aman dan nyaman selama berada di sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh sikap guru yang perhatian terhadap anak-anak sehingga mereka merasa lebih tenang saat mengikuti kegiatan belajar. Lingkungan sekolah juga dinilai cukup mendukung, membuat anak bisa beraktivitas tanpa rasa khawatir. Walaupun terkadang anak menceritakan kejadian kecil yang terjadi dengan teman-temannya, hal tersebut tidak sampai mengganggu rasa nyaman mereka di sekolah. Selain itu, jarang ada keluhan yang disampaikan terkait kondisi sekolah, yang menunjukkan bahwa suasana yang ada sudah cukup baik bagi anak. Dengan adanya perhatian dari guru dan lingkungan yang mendukung, anak dapat menjalani kegiatan di sekolah dengan lebih aman, nyaman, dan tidak merasa terbebani</p>
--	--	---

Soal	Jawaban	Analisis
<p>21. Apakah anak pernah bercerita bahwa di sekolah diajarkan untuk menyelesaikan masalah tanpa kekerasan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa sekolah mengajarkan sabar dan mencari Solusi jika ada masalah</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa guru mengingatkan</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban narasumber menyatakan bahwa sekolah berperan dalam mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang baik tanpa menggunakan kekerasan. Anak dibiasakan untuk</p>

	<p>untuk menyelesaikan masalah jangan memakai kekerasan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 3 mengatakan bahwa anak jadi lebih tau jika ada masalah tidak boleh menyelesaikan dengan cara kekerasan</li> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa jika berantem sama temannya harus damai dan saling minta maaf</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa jika ada masalah dibicarakan dengan sebaik-baiknya tanpa ada kekerasan</li> </ul>	<p>bersikap sabar ketika menghadapi konflik dan diarahkan untuk mencari solusi secara tenang. Guru juga sering mengingatkan bahwa setiap masalah sebaiknya diselesaikan melalui pembicaraan, bukan dengan berkelahi atau tindakan kasar. Anak pun mulai memahami bahwa jika terjadi perselisihan dengan teman, mereka perlu berdamai, saling meminta maaf, dan memperbaiki hubungan. Selain itu, anak juga diajarkan untuk membicarakan masalah dengan baik agar tidak menimbulkan pertengkaran yang lebih besar. Dari kebiasaan ini terlihat bahwa sekolah membantu membentuk sikap anak agar lebih tenang, mampu mengendalikan emosi, serta terbiasa menyelesaikan konflik secara damai dan saling menghargai</p>
--	---	---

Soal	Jawaban	Analisis
<p>22. <i>Apakah anak terbuka dan mau berteman dengan siapa saja meskipun berbeda latar belakang?</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa anak bersedia berteman dengan siapa saja tanpa pilih-pilih</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa anak gampang bergaul dengan siapa saja</li> <li>- Narasumber 3</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban narasumber menyatakan bahwa anak pada umumnya sudah mampu bergaul dengan baik dan tidak memilih-milih teman. Anak bersedia berteman dengan siapa saja dan cukup mudah menyesuaikan diri di lingkungan pertemanan. Ada juga yang awalnya terlihat</p>

	<p>mengatakan bahwa anak sedikit pemalu tetapi secara perlahan mulai berteman dengan siapa saja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa anak mau berteman dengan siapa saja tanpa melihat latar belakang nya</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa anak cukup terbuka dan tidak masalah berteman walaupun berbeda-beda</li> </ul>	<p>pemalu, tetapi secara perlahan mulai berani membuka diri dan menjalin hubungan dengan teman-teman di sekitarnya. Selain itu, anak juga tidak mempermasalahkan perbedaan latar belakang, sehingga mereka tetap bisa bermain dan berinteraksi dengan siapa pun. Sikap terbuka ini menunjukkan bahwa anak cukup nyaman dalam bersosialisasi dan tidak membatasi diri dalam berteman. Dengan kebiasaan seperti ini, anak belajar untuk saling menghargai, menerima perbedaan, dan membangun hubungan yang baik dengan teman-temannya</p>
--	---	---

Soal	Jawaban	Analisis
<p>23. Apakah anak mau membantu orang lain atau ikut kegiatan bersama di sekolah atau lingkungan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 1 mengatakan bahwa anak suka menolong apalagi saat ada kerja kelompok dan kegiatan bersama</li> <li>- Narasumber 2 mengatakan bahwa anak sejauh ini masih ikut kegiatan di sekolah walaupun kadang masih malu-malu</li> <li>- Narasumber 3 mengatakan bahwa anak sering membantu orang temannya dan suka ikut kegiatan</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban narasumber menyatakan bahwa anak cukup peduli terhadap teman-temannya dan senang terlibat dalam kegiatan bersama. Anak juga suka menolong, terutama ketika ada kerja kelompok atau aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama, sehingga mereka terbiasa saling membantu. Selain itu, anak masih mengikuti kegiatan di sekolah meskipun terkadang terlihat malu-malu, tetapi tetap berusaha untuk berpartisipasi. Ada juga</p>

	<p>bareng teman-temannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber 4 mengatakan bahwa anak suka ikut kegiatan bareng teman-teman apalagi saat praktek di luar kelas</li> <li>- Narasumber 5 mengatakan bahwa anak nya cukup peduli dan suka membantu teman-temannya</li> </ul>	<p>yang sering membantu temannya dan senang ikut berbagai kegiatan bersama, termasuk saat praktik di luar kelas yang membuat anak lebih aktif berinteraksi. Sikap peduli ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya fokus pada dirinya sendiri, tetapi juga memperhatikan kebutuhan teman-temannya. Dengan kebiasaan ikut kegiatan bersama dan saling membantu, anak belajar bekerja sama, membangun hubungan yang baik, serta meningkatkan rasa kebersamaan di lingkungan sekolah</p>
--	--	--

Soal	Jawaban	Analisis
<p>1. Dulu, waktu kamu masih sekolah, pelajaran atau kegiatan apa yang paling kamu sukai?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan Pelajaran yang disukai, Pelajaran agama dan kegiatannya suka membaca buku</li> <li>- Responden 2 mengatakan menyukai Pelajaran hadits karena menceritakan tentang nabi dan rasul, kegiatan yang disukai saat saya lomba MTQ</li> <li>- Responden 3 mengatakan jika saya bersekolah saya suka Pelajaran agama, kegiatan yang saya sukai disekolah yaitu olahraga</li> <li>- Responden 4 mengatakan Saya suka Pelajaran Matematika, kegiatannya yaitu paktek computer</li> <li>- Responden 5 mengatakan saya suka Pelajaran Bahasa Indonesia,kegiatannya suka olahraga</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menyatakan bahwa anak masing-masing punya minat dan kesukaan yang berbeda-beda di sekolah. Beberapa responden lebih menyukai pelajaran agama, termasuk hadits, karena merasa isinya menarik dan banyak cerita tentang nabi dan rasul. Kegiatan yang mereka sukai juga beragam, ada yang senang membaca buku, ikut lomba MTQ, dan olahraga. Sementara itu, ada</p>

		<p>juga yang lebih tertarik pada pelajaran umum seperti Matematika dan Bahasa Indonesia, bahkan ada yang suka praktik komputer karena lebih banyak kegiatan langsung. Secara keseluruhan, pernyataan ini menunjukkan bahwa minat siswa tidak sama, baik dalam pelajaran maupun kegiatan sekolah, dan setiap anak punya ketertarikan masing-masing sesuai bakat dan kesukaannya.</p>
--	--	---

Soal	Jawaban	Analisis
<p>2. Apakah orang tua kamu pernah diajak berbicara oleh sekolah tentang minat dan bakat kamu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa pernah diajak berbicara oleh pihak sekolah tentang minat dan bakat saat pengambilan rapat</li> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa orang tuanya jarang dipanggil ke sekolah, kecuali apabila terdapat acara atau kegiatan tertentu yang mengharuskan kehadiran orang tua</li> <li>- Responden 3 mengatakan pernah orang tua saya dipanggil saat ada acara rapat di sekolah</li> <li>- Responden 4 mengatakan tidak pernah karena saya jauh dari orang tua jadi Ketika ada panggilan tentang rapat untuk para orang tua, orang tua saya tidak pernah hadir</li> <li>- Responden 5 mengatakan saya pernah bahwa orang tuanya</li> </ul>	<p>Berdasarkan analisis jawaban responden menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah masih berbeda-beda. Ada responden yang menyampaikan bahwa orang tuanya pernah diajak berdiskusi mengenai minat dan bakat anak, biasanya saat pembagian rapor atau pertemuan antara guru dan orang tua. Hal ini menunjukkan adanya upaya sekolah untuk melibatkan orang tua dalam perkembangan anak. Namun, ada juga yang mengatakan bahwa orang tuanya jarang datang ke</p>

	<p>pernah diajak berbicara oleh pihak sekolah tentang minat dan bakatnya. Biasanya pembicaraan itu dilakukan saat ada pertemuan orang tua dengan guru</p>	<p>sekolah dan hanya hadir jika ada acara tertentu. Bahkan ada responden yang menyebutkan bahwa orang tuanya tidak pernah hadir karena jarak yang jauh. Secara keseluruhan, pernyataan ini menggambarkan bahwa komunikasi antara sekolah dan orang tua sudah ada, tetapi tingkat kehadiran dan keterlibatan orang tua masih belum merata pada setiap siswa.</p>
--	---	---

Soal	Jawaban	Analisis
<p>3. apakah kamu berani bertanya jika tidak mengerti Pelajaran saat di sekolah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan terkadang saya tidak berani bertanya karena malu untuk berbicara</li> <li>- Responden 2 mengatakan saya tidak berani untuk bertanya karena takut di tertawakan oleh teman-teman</li> <li>- Responden 3 mengatakan saya berani banyak bertanya karena saya tau ingin banyak tentang banyak hal atau Pelajaran yang sedang di pelajari saat di kelas</li> <li>- Responden 4 mengatakan saya berani bertanya ketika ada materi pelajaran yang belum dipahami. Ia tidak merasa takut atau malu untuk menyampaikan pertanyaan kepada guru, karena menurutnya bertanya dapat membantu memahami pelajaran dengan lebih baik</li> <li>- Responden 5 mengatakan bahwa sebenarnya ia ingin bertanya ketika tidak</li> </ul>	<p>Berdasarkan analisis jawaban responden menyatakan bahwa keberanian siswa untuk bertanya di kelas masih berbeda-beda. Ada siswa yang tidak berani bertanya karena merasa malu atau takut ditertawakan oleh teman-temannya, sehingga meskipun tidak paham materi, mereka lebih memilih diam. Hal ini menunjukkan bahwa suasana kelas dan sikap teman sebaya sangat memengaruhi rasa percaya diri siswa. Namun, di sisi lain ada juga responden yang berani aktif bertanya karena memang ingin</p>

	memahami pelajaran, namun merasa takut ditertawakan oleh teman-temannya sehingga memilih untuk tidak bertanya	memahami pelajaran lebih dalam dan tidak merasa takut atau malu saat berbicara di depan kelas. Secara keseluruhan, pernyataan ini menggambarkan bahwa sebagian siswa sudah memiliki keberanian dan kesadaran pentingnya bertanya, tetapi sebagian lainnya masih terhambat oleh rasa malu dan kekhawatiran terhadap respon teman-teman.
--	---	--

Soal	Jawaban	Analisis
4. Apakah guru menjelaskan pelajaran dengan cara yang kamu pahami?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 menyatakan bahwa Sebagian besar responden pahami tetapi ada juga Sebagian guru yang menjelaskan nya terlalu cepat jadi kurang paham dengan materi tersebut</li> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa ia dapat memahami pelajaran dengan baik karena gurunya menjelaskan materi secara rinci dan mudah dipahami</li> <li>- Responden 3 menyatakan bahwa ia memahami pelajaran karena gurunya menjelaskan materi secara perlahan dan jelas sehingga mudah dipahami</li> <li>- Responden 4 menyatakan bahwa terdapat beberapa guru yang penjelasannya dapat dipahami dengan baik, namun ada juga guru yang penjelasannya masih sulit untuk dipahami.</li> <li>- Responden 5 menyatakan</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menyatakan Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kejelasan, tempo penjelasan, dan cara penyampaian guru sangat menentukan apakah siswa bisa memahami materi atau tidak. Semakin teratur, pelan, dan rinci penjelasannya, semakin besar kemungkinan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.</p> <p>Beberapa responden menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki cara mengajar yang sama.</p>

	<p>bahwa ia paham dengan materi yang dijelaskan karena gurunya menjelaskan materinya secara bertahap</p>	<p>Ada guru yang penjelasannya mudah dipahami, tetapi ada juga yang menjelaskan terlalu cepat atau kurang jelas sehingga membuat siswa kurang paham. Ini menunjukkan bahwa perbedaan gaya mengajar bisa memengaruhi tingkat pemahaman siswa di kelas.</p>
--	--	---

Soal	Jawabn	Analisis
<p>5. Apakah di sekolah dulu ada aturan tentang larangan memukul atau menghina murid?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa ada guru yang sering memberikan nasihat kepada siswa agar tidak memukul dan tidak mengejek teman-temannya</li> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa peraturan tersebut selalu di tegakkan di sekolah</li> <li>- Responden 3 mengatakan pastinya ada tetapi terkadang masih banyak siswa yang melanggar aturannya</li> <li>- Responden 4 mengatakan ada aturan tentang larangan memukul dan menghina, meskipun terkadang masih ada siswa yang melanggar aturan tersebut guru tetap berusaha menegakkan aturan tersebut.</li> <li>- Responden 5 mengatakan bahwa ada aturan yang melarang siswa untuk memukul atau menghina teman. Guru sering mengingatkan agar kami saling menghargai.</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis responden menyatakan bahwa sekolah sudah memiliki aturan yang jelas mengenai larangan memukul dan menghina teman, serta guru secara aktif memberikan nasihat agar siswa bersikap saling menghargai. Beberapa responden menyampaikan bahwa aturan tersebut memang ditegakkan dan terus diingatkan oleh guru. Namun, ada juga yang mengakui bahwa meskipun aturan sudah ada, masih terdapat siswa yang melanggarnya. Meski begitu, guru tetap berusaha menjalankan dan menegakkan peraturan yang berlaku. Secara umum, hal ini menunjukkan bahwa</p>

		sekolah memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tertib, walaupun dalam praktiknya masih ada tantangan dalam kedisiplinan siswa.
--	--	--

Soal	Jawabn	Analisis
6. Apakah di sekolah dulu ada aturan tentang larangan memukul atau menghina murid?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa ada guru yang sering memberikan nasihat kepada siswa agar tidak memukul dan tidak menjelek temannya</li> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa peraturan tersebut selalu ditegakkan di sekolah</li> <li>- Responden 3 mengatakan pastinya ada tetapi terkadang masih banyak siswa yang melanggar aturannya</li> <li>- Responden 4 mengatakan ada aturan tentang larangan memukul dan menghina, meskipun terkadang masih ada siswa yang melanggar aturan tersebut guru tetap berusaha menegakkan aturan tersebut.</li> <li>- Responden 5 mengatakan bahwa ada aturan yang melarang siswa untuk memukul atau menghina teman. Guru sering mengingatkan agar kami saling menghargai.</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menyatakan kelima responden, dapat dilihat bahwa sekolah memang memiliki aturan yang melarang siswa untuk melakukan kekerasan seperti memukul atau menghina teman, dan guru juga aktif memberikan nasihat agar siswa saling menghargai. Beberapa responden menegaskan bahwa peraturan tersebut ditegakkan dan sering diingatkan kepada siswa. Namun, ada juga yang mengakui bahwa meskipun aturan sudah ada, tetap saja masih ditemukan siswa yang melanggarnya. Walaupun demikian, guru tetap berusaha menjalankan dan menegakkan aturan tersebut. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa sekolah sudah memiliki komitmen</p>

		untuk menciptakan lingkungan yang aman dan saling menghormati, meskipun dalam pelaksanaannya masih menghadapi tantangan dari perilaku sebagian siswa.
--	--	---

Soal	Jawaban	Analisis
7. Jika ada orang berbuat tidak baik, apakah kamu tahu harus melapor ke siapa?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa biasanya melapor ke wali kelas</li> <li>- Responden 2 mengatakan biasanya kalo ada berbuat tidak baik ke Yayasan pondok</li> <li>- Responden 3 mengatakan bahwa biasanya melapor ke guru jika ada yang berbuat tidak baik</li> <li>- Responden 4 mengatakan bahwa tahu biasanya melapor ke guru BK</li> <li>- Responden 5 mengatakan biasanya ia melapor ke guru atau guru BK</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis responden menyatakan Dari jawaban kelima responden tersebut terlihat bahwa mereka sudah mengetahui kepada siapa harus melapor jika terjadi perilaku yang tidak baik di sekolah. Sebagian responden memilih wali kelas atau guru sebagai tempat mengadu karena dianggap lebih dekat dan mudah ditemui. Ada juga yang menyebut guru BK, yang memang memiliki peran khusus dalam menangani permasalahan siswa. Sementara itu, satu responden menyebut Yayasan pondok sebagai pihak yang dilapori, yang menunjukkan bahwa lembaga tersebut juga memiliki wewenang dalam menangani pelanggaran. Secara keseluruhan, pernyataan ini</p>

		menggambarkan bahwa jalur pelaporan di lingkungan sekolah sudah cukup jelas dan dikenal oleh siswa, meskipun pilihan tempat melapor berbeda-beda sesuai dengan siapa yang mereka anggap paling tepat dan dapat dipercaya.
--	--	---

Soal	Jawaban	Analisis
8. Apakah ada guru atau orang dewasa di sekolah yang bisa kamu percaya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa ada biasanya ke wali kelas yang bisa saya percaya</li> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa ada satu guru yang biasanya sangat peduli ke siswa</li> <li>- Responden 3 mengatakan ada biasanya percaya sama wali kelas karena orangnya baik dan mau dengar cerita.</li> <li>- Responden 4 mengatakan biasanya ada guru BK yang bisa di percaya untuk cerita</li> <li>- Responden 5 mengatakan bahwa ada beberapa guru yang bisa di percaya untuk ngobrol</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis responden menyatakan jawaban kelima responden tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa merasa memiliki guru atau orang dewasa di sekolah yang bisa mereka percaya. Ada yang merasa nyaman bercerita kepada wali kelas karena dianggap baik dan mau mendengarkan, ada juga yang menilai satu guru tertentu sangat peduli terhadap siswa sehingga menumbuhkan rasa percaya. Selain itu, guru BK juga disebut sebagai tempat yang aman untuk berbagi cerita, karena memang perannya membantu siswa dalam menghadapi masalah. Bahkan ada responden yang merasa tidak hanya satu, tetapi beberapa</p>

		guru bisa diajak ngobrol dan dipercaya. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara siswa dan guru cukup positif, serta adanya rasa aman dan kepercayaan yang terbangun di lingkungan sekolah.
--	--	--

Soal	Jawaban	Analisis
9. Jika kamu mengalami masalah di sekolah, apakah ada tempat untuk melaporkan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan biasanya ke ruang guru atau ke guru BK</li> <li>- Responden 2 mengatakan biasanya di asrama khusus para guru</li> <li>- Responden 3 mengatakan bisa cerita ke guru BK supaya dibantu cari solusi.</li> <li>- Responden 4 mengatakan ada tempat melaporkannya adalah ke ruang BK</li> <li>- Responden 5 mengatakan bahwa bisa langsung ke guru yang di percaya.</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menyatakan bahwa siswa sudah tahu ke mana harus pergi kalau punya masalah di sekolah. Beberapa menyebut ruang guru dan ruang BK sebagai tempat untuk melapor, yang berarti mereka paham bahwa ada tempat khusus untuk menyampaikan keluhan. Ada juga yang mengatakan bisa ke asrama khusus guru, menunjukkan bahwa di lingkungan tersebut guru juga berperan sebagai tempat mengadu. Selain itu, ada responden yang memilih langsung bercerita kepada guru yang dipercaya. Secara keseluruhan, pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa merasa ada akses atau jalur yang jelas untuk</p>

		melaporkan masalah, baik melalui ruang BK maupun langsung kepada guru yang mereka anggap bisa membantu.
--	--	---

Soal	Jawaban	Analisis
10. Menurutmu, apakah sekolah akan menolong jika kamu melaporkan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa sekolah akan membantu dan mencari Solusinya</li> <li>- Responden 2 mengatakan Iya, tetapi tergantung masalahnya</li> <li>- Responden 3 mengatakan pasti ditolong soalnya guru biasanya langsung menindaklanjuti. Masalah tersebut</li> <li>- Responden 4 mengatakan menurut siswa pihak sekolah pasti akan menolong</li> <li>- Responden 5 mengatakan sekolah akan menolong, apalagi kalau masalahnya serius.</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menyatakan bahwa sebagian besar siswa percaya sekolah akan membantu jika mereka melaporkan masalah. Ada yang yakin sekolah akan langsung mencari solusi, ada juga yang mengatakan guru biasanya cepat menindaklanjuti setiap laporan. Beberapa responden memang merasa bantuan itu tergantung pada jenis masalahnya, terutama seberapa serius masalah tersebut. Namun secara umum, mereka punya keyakinan bahwa pihak sekolah tidak akan tinggal diam dan akan berusaha menolong. Ini menunjukkan adanya rasa percaya siswa terhadap tanggung jawab dan kepedulian sekolah dalam menangani permasalahan.</p>

Soal	Jawaban	Analisis
<p>11. Apakah biaya sekolah dulu menjadi masalah bagi kamu atau keluargamu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa dulu orang tua saya sering kesulitan bayar uang sekolah</li> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa untuk biaya uang sekolah lumayan tercukupi</li> <li>- Responden 3 mengatakan bahwa biaya msekolah tidak menjadi menjadi masalah tapi tetap harus hemat</li> <li>- Responden 4 mengatakan bahwa sering terlambat bayar uang sekolah</li> <li>- Responden 5 mengatakan lumayan berat karena orang tua hanya kerja serabutan</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban responden bahwa kondisi ekonomi keluarga cukup mempengaruhi kemampuan dalam memenuhi biaya sekolah. Beberapa responden menceritakan bahwa pada masa itu orang tua mereka sering mengalami kesulitan dalam membayar uang sekolah, bahkan ada yang sampai beberapa kali terlambat melakukan pembayaran karena kondisi keuangan keluarga yang tidak selalu stabil. Hal ini biasanya terjadi karena pekerjaan orang tua tidak tetap atau hanya bekerja serabutan sehingga penghasilannya tidak menentu setiap bulannya. Namun, ada juga responden yang mengatakan bahwa biaya sekolah masih bisa tercukupi oleh keluarganya, walaupun tetap harus mengatur pengeluaran dengan baik dan hidup lebih hemat agar kebutuhan sekolah tetap terpenuhi. Selain itu, ada juga responden yang merasa bahwa biaya sekolah sebenarnya tidak</p>

		terlalu menjadi masalah besar bagi keluarganya, tetapi orang tua tetap berusaha berhati-hati dalam mengatur keuangan supaya tidak memberatkan. Dari berbagai jawaban tersebut dapat dipahami bahwa setiap keluarga memiliki kondisi yang berbeda-beda, tetapi secara umum orang tua tetap berusaha semaksimal mungkin agar anak-anaknya tetap bisa bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak meskipun harus menghadapi berbagai keterbatasan ekonomi.
--	--	--

Soal	Jawaban	Analisis
12. Apa alasan utama kamu berhenti sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa orang tua sudah tidak sanggup lagi bayar uang sekolah</li> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa lingkungan sekolah dan teman-temannya tidak baik</li> <li>- Responden 3 mengatakan bahwa ada masalah dirumah jadi tidak fokus sekolah lagi</li> <li>- Responden 4 mengatakan bahwa responden sudah tidak semangat untuk melanjutkan sekolah lagi</li> <li>- Responden 5 mengatakan bahwa ada masalah keluarga jadi terpaksa berhenti</li> </ul>	Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menyatakan bahwa ada berbagai alasan yang menyebabkan mereka tidak melanjutkan sekolah. Beberapa responden menyampaikan bahwa faktor ekonomi menjadi penyebab utama, di mana orang tua sudah tidak sanggup lagi membayar biaya sekolah sehingga mereka terpaksa berhenti. Selain itu, ada juga responden

		<p>yang merasa bahwa lingkungan sekolah dan pergaulan dengan teman-teman kurang baik sehingga membuat mereka tidak nyaman untuk tetap bersekolah. Faktor masalah dalam keluarga juga menjadi salah satu penyebab, karena ketika ada persoalan di rumah, responden menjadi tidak fokus untuk belajar dan akhirnya memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan. Bahkan ada juga responden yang mengatakan bahwa dirinya sudah kehilangan semangat untuk sekolah sehingga tidak memiliki keinginan lagi untuk meneruskan pendidikan. Dari berbagai jawaban tersebut terlihat bahwa keputusan untuk berhenti sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi biasanya merupakan gabungan dari beberapa masalah seperti kondisi ekonomi keluarga, lingkungan pergaulan, serta situasi keluarga yang kurang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi di sekitar anak sangat</p>
--	--	--

		berpengaruh terhadap keberlanjutan pendidikan mereka.
--	--	---

Soal	Jawaban	Analisis
13. Apakah guru mengajar dengan cara yang menyenangkan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa ada guru yang mengajarnya enak dan seru</li> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa kadang caranta mengajarnya menyenangkan kadang juga membosankan</li> <li>- Responden 3 mengatakan bahwa guru saat mengajar sering memberi contoh yang mudah dimengerti</li> <li>- Responde 4 mengatakan bahwa tidak semua guru menyenangkan saat mengajar</li> <li>- Responden 5 mangatakan bahwa guru saat mengajar lumayan menyenangkan apalagi saat Pelajaran olahraga</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban responden mengatakan bahwa cara guru dalam mengajar dirasakan berbeda-beda oleh setiap siswa. Ada responden yang mengatakan bahwa beberapa guru mengajar dengan cara yang enak dan seru sehingga membuat pelajaran terasa lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Selain itu, ada juga yang menyampaikan bahwa guru sering memberikan contoh-contoh yang sederhana saat menjelaskan materi, sehingga siswa lebih cepat mengerti apa yang diajarkan di kelas. Namun, tidak semua pengalaman belajar dirasakan sama, karena ada responden yang mengatakan bahwa cara mengajar guru kadang menyenangkan tetapi kadang juga terasa membosankan, tergantung pada cara penyampaian materi dan suasana belajar saat itu. Bahkan ada juga yang berpendapat bahwa tidak semua guru memiliki cara mengajar yang menyenangkan bagi siswa. Di sisi lain, beberapa responden</p>

		<p>merasa bahwa pelajaran tertentu seperti olahraga lebih menyenangkan karena kegiatan belajarnya lebih santai dan banyak aktivitas. Dari berbagai pendapat tersebut dapat dipahami bahwa cara guru mengajar sangat mempengaruhi minat dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.</p>
--	--	---

Soal	Jawaban	Ananlisis
<p>14. Waktu masih sekolah, apakah cara guru mengajar terasa menyenangkan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa cara mengajar sangat menyenangkan apalagi saat belajar sekaligus cerita</li> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa saat mengajar bisa menyenangkan tetapi tergantung gurunya</li> <li>- Responden 3 mengatakan bahwa saat belajar ada juga guru yang bikin semangat saat belajar ada juga yang membosankan</li> <li>- Responden 4 mengatakan bahwa sangat menyenangkan apalagi saat Pelajaran computer</li> <li>- Responden 5 mengatakan bahwa cara mengajarnya tidak terlalu seru</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menyatakan bahwa pengalaman mereka terhadap cara guru mengajar cukup beragam. Ada responden yang merasa bahwa cara mengajar guru sangat menyenangkan, terutama ketika guru menjelaskan pelajaran sambil bercerita sehingga suasana belajar menjadi lebih santai dan mudah dipahami. Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa kegiatan belajar bisa terasa menyenangkan, tetapi hal tersebut sangat tergantung pada guru yang mengajar dan cara mereka menyampaikan materi di kelas. Beberapa responden juga menyampaikan bahwa ada guru yang mampu membuat siswa menjadi lebih semangat untuk belajar, namun ada juga yang cara</p>

	tetapi tidak terlalu membosankan juga	mengajarnya terasa membosankan sehingga membuat siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran. Di sisi lain, ada responden yang merasa sangat senang ketika mengikuti pelajaran tertentu seperti pelajaran komputer karena kegiatan belajarnya lebih menarik dan berbeda dari pelajaran lainnya. Sementara itu, ada juga responden yang menilai bahwa cara mengajar guru tidak terlalu seru, tetapi juga tidak sampai membuat bosan. Dari berbagai pendapat tersebut dapat dipahami bahwa cara guru dalam menyampaikan materi sangat mempengaruhi suasana belajar dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
--	---------------------------------------	--

Soal	Jawaban	Analisis
15. Apakah guru atau sekolah pernah menyemangatiimu untuk terus sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa pernah menyampaikan jangan sampai putus sekolah</li> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa guru juga memberi motivasi untuk melanjutkan sekolah</li> <li>- Responden 3 mengatakan bahwa guru jarang memberi semangat</li> </ul>	Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menyatakan bahwa guru memiliki peran dalam memberikan dorongan kepada siswa agar tetap melanjutkan sekolah, meskipun bentuk motivasinya tidak selalu sama. Beberapa responden mengatakan bahwa guru pernah menyampaikan pesan kepada siswa supaya jangan sampai putus sekolah dan terus melanjutkan pendidikan

	<p>lebih banyak orang tua yang menyemangatin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 4 mengatakan bahwa pernah saat menjelang ujian di semangatin oleh guru</li> <li>- Responden 5 mengatakan bahwa guru mengatakan sekolah itu sangat penting untuk masa depan</li> </ul>	<p>karena sekolah dianggap penting untuk masa depan. Ada juga responden yang menyampaikan bahwa guru sering memberikan motivasi agar siswa tetap semangat belajar dan tidak berhenti di tengah jalan. Selain itu, ada responden yang mengingat bahwa guru pernah memberikan semangat terutama saat menjelang ujian, supaya siswa lebih percaya diri dan berusaha belajar dengan baik. Namun, tidak semua responden merasakan hal yang sama, karena ada juga yang mengatakan bahwa guru jarang memberikan semangat secara langsung, dan justru orang tua di rumah yang lebih sering memberikan dorongan agar tetap bersekolah. Dari berbagai pendapat tersebut dapat dipahami bahwa meskipun tingkat motivasi yang diberikan guru berbeda-beda, secara umum guru tetap memiliki peran dalam mengingatkan dan mendorong siswa untuk tetap melanjutkan pendidikan serta menyadari pentingnya sekolah bagi masa depan mereka.</p>
--	---	---

Soal	Jawaban	Analisis
16. Apakah kamu tahu tentang sekolah lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa saya tahu lanjutan</li> </ul>	Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menyatakan

<p><i>setelah lulus?</i></p>	<p>setelah lulus ke sekolah harus lanjut SMA/SMK</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa sedikit tahu cerita dari guru tentang lanjutan sekolah</li> <li>- Responden 3 mengatakan bahwa tidak terlalu paham soal lanjutan sekolah pada waktu itu</li> <li>- Responden 4 mengatakan bahwa tidak ada niat untuk melanjutkan sekolah</li> <li>- Responden 5 mengatakan bahwa tahu tetapi tidak ada pikiran untuk lanjut sekolah</li> </ul>	<p>bahwa pemahaman mereka tentang kelanjutan pendidikan setelah lulus sekolah tidak semuanya sama. Ada responden yang sudah mengetahui bahwa setelah lulus seharusnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMA atau SMK. Pengetahuan tersebut biasanya didapat dari penjelasan di sekolah atau dari lingkungan sekitar. Ada juga responden yang mengatakan bahwa mereka hanya sedikit mengetahui tentang lanjutan sekolah karena pernah mendengar cerita atau penjelasan dari guru, tetapi tidak terlalu memahami secara mendalam mengenai pilihan pendidikan selanjutnya. Sementara itu, beberapa responden mengaku pada saat itu tidak terlalu paham tentang pentingnya melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Bahkan ada juga yang sebenarnya mengetahui bahwa ada jenjang pendidikan setelah lulus, tetapi tidak memiliki niat atau keinginan untuk melanjutkannya. Hal ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan tentang pendidikan lanjutan, faktor minat dan motivasi pribadi juga sangat mempengaruhi keputusan seseorang</p>
------------------------------	---	---

		untuk melanjutkan sekolah atau tidak.
--	--	---------------------------------------

Soal	Jawaban	Analisis
17. Apakah di sekolah kamu diajari bersikap jujur dan bertanggung jawab?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa sering diingatkan oleh guru tidak boleh berbohong</li> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa diajari waktu Pelajaran agama waktu sekolah</li> <li>- Responden 3 mengatakan bahwa jika kita berbuat salah, kita harus mengakui kesalahan yang sudah kita lakukan</li> <li>- Responden 4 mengatakan bahwa setiap tugas yang diberikan oleh guru harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab</li> <li>- Responden 5 mengatakan bahwa Ketika mengerjakan tugas harus jujur tidak boleh mencontek kepada teman</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menyatakan bahwa nilai kejujuran dan tanggung jawab sudah diajarkan kepada siswa di sekolah melalui berbagai cara. Responden 1 mengatakan bahwa guru sering mengingatkan siswa agar tidak berbohong, sehingga anak-anak terbiasa untuk berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari. Responden 2 juga menyampaikan bahwa sikap jujur dan bertanggung jawab diajarkan saat pelajaran agama di sekolah, sehingga siswa tidak hanya belajar pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral yang baik. Selain itu, responden 3 menjelaskan bahwa jika melakukan kesalahan, siswa diajarkan untuk berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berusaha menanamkan sikap jujur dan tidak menutup-nutupi kesalahan. Responden 4 menambahkan bahwa setiap tugas yang diberikan oleh guru harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab, sehingga siswa belajar untuk menyelesaikan kewajiban mereka dengan baik.</p>

		<p>Sementara itu, responden 5 mengatakan bahwa ketika mengerjakan tugas harus dilakukan dengan jujur dan tidak boleh mencontek kepada teman. Dari berbagai pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sekolah telah berupaya menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab kepada siswa, baik melalui nasihat guru, pelajaran di kelas, maupun melalui aturan saat mengerjakan tugas. Hal ini penting agar siswa terbiasa bersikap jujur, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Soal	Jawaban	Analisis
<p>18. Apakah kamu belajar bekerja sama dengan teman?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa sering bekerja sama dengan kerja kelompok bersama teman</li> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa belajar kerja sama dengan ikut lomba atau kegiatan di luar kelas</li> <li>- Responden 3 mengatakan bahwa sering kerja sama dengan teman saat ada tugas sekolah</li> <li>- Responden 4 mengatakan bahwa sering kerja sama dengan teman agar tahu pentingnya saling membantu satu sama lain</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menyatakan bahwa anak sudah terbiasa bekerja sama dengan teman dalam berbagai kegiatan di sekolah. Kerja sama ini sering dilakukan saat mengerjakan tugas kelompok, sehingga anak belajar berbagi tugas dan saling membantu agar pekerjaan bisa selesai dengan baik. Selain itu, pengalaman bekerja sama juga didapat melalui keikutsertaan dalam lomba atau kegiatan di luar kelas yang menuntut kekompakan dan komunikasi antar teman. Ada juga yang menunjukkan bahwa dengan sering bekerja</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 5 mengatakan bahwa selalu ikut kerja sama dengan teman dan memberi ide satu sama lain</li> </ul>	<p>sama, anak mulai memahami pentingnya saling membantu dan menghargai pendapat satu sama lain. Bahkan dalam kegiatan bersama, anak tidak hanya ikut serta, tetapi juga saling memberi ide untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan yang sedang dilakukan. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu membangun kerja tim, meningkatkan rasa kebersamaan, serta memahami bahwa tujuan bersama lebih mudah dicapai jika dilakukan secara kompak</p>
--	---	---

Soal	Jawaban	Analisis
<p>18. Apakah kamu belajar bekerja sama dengan teman?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa sering bekerja sama dengan kerja kelompok bersama teman</li> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa belajar kerja sama dengan ikut lomba atau kegiatan di luar kelas</li> <li>- Responden 3 mengatakan bahwa sering kerja sama dengan teman saat ada tugas sekolah</li> <li>- Responden 4 mengatakan bahwa sering kerja sama dengan teman agar tahu pentingnya saling membantu satu sama lain</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menyatakan bahwa anak sudah terbiasa bekerja sama dengan teman dalam berbagai kegiatan di sekolah. Kerja sama ini sering dilakukan saat mengerjakan tugas kelompok, sehingga anak belajar berbagi tugas dan saling membantu agar pekerjaan bisa selesai dengan baik. Selain itu, pengalaman bekerja sama juga didapat melalui keikutsertaan dalam lomba atau kegiatan di luar kelas yang menuntut kekompakan dan komunikasi antar teman. Ada juga yang menunjukkan bahwa dengan sering bekerja sama, anak mulai</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 5 mengatakan bahwa selalu ikut kerja sama dengan teman dan memberi ide satu sama lain</li> </ul>	<p>memahami pentingnya saling membantu dan menghargai pendapat satu sama lain. Bahkan dalam kegiatan bersama, anak tidak hanya ikut serta, tetapi juga saling memberi ide untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan yang sedang dilakukan. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu membangun kerja tim, meningkatkan rasa kebersamaan, serta memahami bahwa tujuan bersama lebih mudah dicapai jika dilakukan secara kompak</p>
--	---	--

Soal	Jawaban	Analisis
<p>19. Apakah kamu merasa senang atau sedih saat di sekolah dulu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa merasa senang karena bisa ketemu teman-teman di sekolah</li> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa kadang merasa senang terkadang merasa sedih</li> <li>- Responden 3 mengatakan bahwa merasa senang saat jam istirahat</li> <li>- Responden 4 mengatakan bahwa merasa senang karena punya banyak teman</li> <li>- Responden 5 mengatakan bahwa merasa senang walaupun terkadang merasa cape saat belajar</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menyatakan bahwa pengalaman yang dirasakan saat berada di sekolah sebagian besar adalah perasaan senang. Rasa senang tersebut muncul karena dapat bertemu dan berkumpul dengan teman-teman setiap hari di sekolah. Kehadiran teman membuat suasana belajar terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, waktu istirahat juga menjadi salah satu momen yang paling disukai karena pada saat itu siswa bisa bermain, bercanda, dan berbincang bersama teman-teman. Memiliki banyak teman di sekolah juga menjadi</p>

		<p>alasan mengapa suasana sekolah terasa menyenangkan. Namun, di sisi lain ada juga perasaan sedih atau lelah yang kadang dirasakan. Perasaan tersebut biasanya muncul karena kegiatan belajar yang cukup melelahkan atau ketika menghadapi kesulitan dalam pelajaran. Walaupun begitu, perasaan senang tetap lebih dominan karena sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga tempat untuk bersosialisasi, bermain, dan menjalin pertemanan dengan banyak orang. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan pengalaman yang beragam bagi siswa, baik berupa kesenangan maupun tantangan selama proses belajar berlangsung.</p>
--	--	--

Soal	Jawaban	Analisis
<p>20. Apakah sekolah menyediakan kegiatan olahraga atau bermain?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa ada Pelajaran olahraga setiap minggu nya</li> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa di pesantren biasanya ada kajian kitab Bersama teman</li> <li>- Responden 3 mengatakan bahwa waktu istirahat boleh main di</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menyatakan bahwa di sekolah terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selain belajar di dalam kelas. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan adalah pelajaran olahraga yang biasanya dilaksanakan setiap minggu, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk bergerak aktif dan</p>

	<p>lapangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 4 mengatakan bahwa ada lomba olahraga juga saat hari-hari nasional</li> <li>- Responden 5 mengatakan bahwa setiap minggu mengadakan kegiatan senam pagi</li> </ul>	<p>menjaga kesehatan tubuh. Selain itu, di lingkungan pesantren juga terdapat kegiatan kajian kitab yang dilakukan bersama teman-teman, sehingga siswa tidak hanya belajar pelajaran umum tetapi juga memperdalam pengetahuan agama. Pada waktu istirahat, siswa juga diberi kesempatan untuk bermain di lapangan, yang menjadi momen bagi mereka untuk bersantai, bermain, dan berinteraksi dengan teman-teman setelah mengikuti pelajaran di kelas. Di sekolah juga sering diadakan berbagai lomba olahraga, terutama pada saat memperingati hari-hari nasional, yang membuat suasana sekolah menjadi lebih meriah sekaligus menumbuhkan semangat kebersamaan dan sportivitas di antara siswa. Selain itu, ada juga kegiatan senam pagi yang biasanya dilaksanakan setiap minggu, yang bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh serta membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah tidak hanya berfokus pada pelajaran di kelas, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan yang menyenangkan,</p>
--	---	--

		menyehatkan, serta mempererat hubungan dengan teman-teman.
--	--	--

Soal	Jawaban	Analisis
21. Apakah sekolah menyediakan kegiatan olahraga atau bermain?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa ada Pelajaran olahraga setiap minggu nya</li> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa di pesantren biasanya ada kajian kitab Bersama teman</li> <li>- Responden 3 mengatakan bahwa waktu istirahat boleh main di lapangan</li> <li>- Responden 4 mengataan bahwa ada lomba olahraga juga saat hari-hari nasional</li> <li>- Responden 5 mengatakan bahwa setiap minggu mengadakan kegiatan senam pagi</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menyatakan bahwa di sekolah terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selain belajar di dalam kelas. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan adalah pelajaran olahraga yang biasanya dilaksanakan setiap minggu, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk bergerak aktif dan menjaga kesehatan tubuh. Selain itu, di lingkungan pesantren juga terdapat kegiatan kajian kitab yang dilakukan bersama teman-teman, sehingga siswa tidak hanya belajar pelajaran umum tetapi juga memperdalam pengetahuan agama. Pada waktu istirahat, siswa juga diberi kesempatan untuk bermain di lapangan, yang menjadi momen bagi mereka untuk bersantai, bermain, dan berinteraksi dengan teman-teman setelah mengikuti pelajaran di kelas. Di sekolah juga sering diadakan berbagai lomba olahraga, terutama pada saat memperingati hari-hari nasional, yang membuat suasana</p>

		<p>sekolah menjadi lebih meriah sekaligus menumbuhkan semangat kebersamaan dan sportivitas di antara siswa. Selain itu, ada juga kegiatan senam pagi yang biasanya dilaksanakan setiap minggu, yang bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh serta membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah tidak hanya berfokus pada pelajaran di kelas, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan yang menyenangkan, menyehatkan, serta mempererat hubungan dengan teman-teman.</p>
--	--	--

Soal	Jawaban	Analisis
<p>22. Apakah amu belajar tentang menghormati orang yang berbeda?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa diajarkan untuk menghormati teman yang beda agama</li> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa semua orang harus kita hargai</li> <li>- Responden 3 mengatakan bahwa kita tidak boleh mengejek perbedaan ras, suku dan agama</li> <li>- Responden 4</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menyatakan bahwa anak-anak sudah mendapatkan pemahaman tentang pentingnya menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengetahui bahwa setiap orang memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi agama, ras, maupun suku, sehingga perbedaan tersebut tidak boleh dijadikan alasan untuk</p>

	<p>mengatakan bahwa diajarkan saat Pelajaran PPKN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 5 mengatakan bahwa kita harus sopan santun ke semua orang</li> </ul>	<p>saling mengejek atau merendahkan orang lain. Nilai saling menghormati juga diajarkan di sekolah, salah satunya melalui pelajaran PPKN yang memberikan pemahaman tentang sikap toleransi dan hidup berdampingan secara damai. Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk selalu bersikap sopan santun kepada siapa saja tanpa memandang perbedaan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa nilai menghargai sesama, menjaga sikap, serta menerima keberagaman sudah mulai ditanamkan dalam kehidupan mereka, sehingga diharapkan dapat membentuk perilaku yang lebih baik dalam bergaul dan menciptakan lingkungan yang rukun serta saling menghormati satu sama lain.</p>
--	---	---

Soal	Jawaban	Analisis
<p>23. Waktu kamu masih sekolah, apakah kamu pernah diajak ikut kegiatan seperti gotong royong, upacara, atau kegiatan bersama?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 1 mengatakan bahwa sering mengikuti kegiatan upacara setiap minggu nya</li> <li>- Responden 2 mengatakan bahwa sering melakukan kegiatan gotong royong bersama-sama</li> <li>- Responden 3 mengatakan bahwa ikut gotong royong membersihkan sekolah saat hari</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menyatakan bahwa anak-anak cukup aktif mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti upacara yang dilaksanakan setiap minggu menjadi salah satu bentuk kedisiplinan dan kebiasaan yang rutin diikuti bersama teman-teman. Selain itu, kegiatan gotong royong juga sering dilakukan,</p>

	<p>guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden 4 mengatakan bahwa sering ikut kerja bakti bersama teman di sekolah</li> <li>- Responden 5 mengatakan setiap kegiatan selalu ikut serta membantu</li> </ul>	<p>baik dalam bentuk membersihkan lingkungan sekolah maupun kerja bakti bersama. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan pada hari biasa, tetapi juga pada momen tertentu seperti peringatan hari guru. Melalui kegiatan bersama seperti ini terlihat adanya sikap kebersamaan, saling membantu, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Keikutsertaan dalam setiap kegiatan juga menunjukkan bahwa anak-anak memiliki rasa tanggung jawab serta kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan bersama. Hal ini dapat membantu membangun sikap kerja sama, kebersamaan, dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana yang lebih rapi, bersih, dan nyaman untuk semua.</p>
--	--	---

Dokumentasi wawancara dengan Kepala Desa  
Keterangan : senin, 15 Desember 2025, jam 10.30



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Dusun  
Keterangan : Kamis, 1 Januari 2026, Jam 11.15



Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber

Keterangan : Kamis, 1 Januari 2026, Jam 15.00



Keterangan : Sabtu, 31 Januari 2026, Jam 10.00



Dokumentasi Wawancara Dengan Responden

Keterangan : Kamis, 1 Januari 2026, Jam 13.05



Keterangan : Kamis, 1 Januari 2026, Jam 15.00



Dokumentasi Kantor Kepala Desa Kampung Padang



## Pengajuan Judul



## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS LABUHANBATU

Program Studi :  
 PEND.BIOLOGI : Terakreditasi BAN-PT No. 547/SK/BAN-PT/Ak-PP/JS/II/2022  
 PEND.PKN : Terakreditasi BAN-PT No. 4813/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2019  
 PEND.MATEMATIKA : Terakreditasi BAN-PT No. 4812/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2019  
 Kampus : Jl.SM. Raja No. 126-A KM.3,5 Aek Tapa - Rantauprapat -Sumatera Utara  
 Telepon / Fax (0624) 21901 - Website : fkip.ulb.ac.id

### KARTU KENDALI PERSYARATAN PENGAJUAN JUDUL

Nama Mahasiswa : JENTI ARISA  
 NPM : 2206100035  
 Program Studi : Pendidikan Biologi/Matematika/PKn

NO	PERSYARATAN	MEMENUHI	TIDAK MEMENUHI	KET
1	Membayar Cicilan Pertama uang kuliah Semester 7			
2	Membayar Uang Komprehensif (Bimbingan @ Rp. 400.000,-)			
3	Fotocopy KHS Semester 1- Terakhir			
4	Telah Melunasi Uang KKN-PPL			
5	Lulus Minimal 100 SKS			

Rantauprapat, 6 - Februari-2025  
 Kaprodi

(.....)  
 NIDN :

## Bukti Mengikuti Seminar Proposal

## JURNAL KEHADIRAN MAHASISWA MENYAKSIKAN SEMINAR PROPOSAL

NAMA : Jenti Arisa  
 NPM : 2206100039  
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Peny

NO	HARI/TANGGAL	NAMA MAHASISWA PENYAJI	JUDUL	PARAF
1.	Senin . 9 Des 2024	Damayanti Davlay	implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 terhadap karakter peduli sosial siswa pada materi PPKn di SMPN 1 R.	
2.	Senin . 9 Des 2024	Rizki Ramadani Siregar	Peran guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui penanaman lagu kebangsaan di grup 1. Umur Selatan	
3.	Selasa . 10 Des 2024	Rizki Ardiansyah Pasaribu	Analisis dampak pembangunan kesehatan daerah terhadap lingkungan nilai Pancasila di pendidikan formal	
4.	Selasa . 10 Des 2024	Putri Utami Widia Ningsih	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru terhadap hasil belajar dan siswa kelas 1 x SMP Negeri 3 Nurbau Kecamatan Nurbau Kabupaten Beraut	
5.	Senin . 16 Des 2024	Ayu Maharani	Implementasi profil pelajar Pancasila dalam membentuk perilaku mandiri peserta didik kelas VII SMPN 1 Lital Barat	
6.	Senin . 16 Des 2024	Inayat Alfatihah	Peran guru PPKn dalam menanamkan civic disposition bagi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Nurbau	
7.	Selasa . 17 Des 2024	Mae Sarani	Peran guru dalam mengimplementasikan nilai moral terhadap pembentukan sikap religius siswa kelas X IPS SMPN 1 HAT Seputih Bukit Nurbau Kabupaten Beraut	
8.				
9.				
10.				

Rantauprapat, .....  
 Mengetahui  
 Ketua Program Studi

Rantauprapat, M.Pd

Jurnal Konsultasi Tugas Akhir

JURNAL KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : JENI ARISA  
 NPM : 2206100033  
 Program Studi : PPKn  
 Judul : Analisis Hak Setiap Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan di Sijau dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perbindungan Anak

Dosen Pembimbing I : Yohanna M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dangih Nur Adi S.Pd., M.Pd

No.	Tgl	Materi Bimbingan	Paraf
01.	4/6/25	mencari manfaat teoris dan manfaat praktis	<i>[Signature]</i>
02.	20/6/25	Mencari teori judul harus menggunakan jurnal	
03.	23/6/25	meneati indikator di bab 11 dan teori keadilan dan jurnal	<i>[Signature]</i>
04.	25/6/25	membuat kerangka berpikir dan bagan	
05.	8/7/25	ganti masalah dengan berhubungan anak-anak	<i>[Signature]</i>
06.	8/9/25	berhubungan yang putus sekolah	
07.	10/10/25	memperbaiki tujuan penelitiannya	<i>[Signature]</i>
08.	13/10/25	memperbaiki isi dan jenis penelitiannya	
09.		acc sempur	<i>[Signature]</i>
10.		acc penelitian	<i>[Signature]</i>
11.		perbaikan bab 4	<i>[Signature]</i>
12.		perbaikan bab 5	<i>[Signature]</i>
13.		lampiran	<i>[Signature]</i>
14.		acc sidang meja hijau	<i>[Signature]</i>
15.			

No.	Tgl	Materi Bimbingan	Paraf
01.	4/6/25	Pengajuan judul	<i>[Signature]</i>
02.	11/6/25	Persetujuan judul	<i>[Signature]</i>
03.	15/6/25	latar belakang	<i>[Signature]</i>
04.	8/10/25	perbaikan bab 2	<i>[Signature]</i>
05.	24/10/25	perbaikan kerangka berpikir	<i>[Signature]</i>
06.	30/10/25	perubahan bentuk awal	<i>[Signature]</i>
07.		memperbaiki jenis penelitian	<i>[Signature]</i>
08.		revisi sampul	<i>[Signature]</i>
09.		acc <del>revisi</del> penelitian	<i>[Signature]</i>
10.		revisi penelitian	<i>[Signature]</i>
11.		perbaikan <del>revisi</del> bab 4	<i>[Signature]</i>
12.		perbaikan bab 5	<i>[Signature]</i>
13.		lampiran	<i>[Signature]</i>
14.		sidang meja hijau	<i>[Signature]</i>
15.			

Catatan :

✓ Wajib dibawa setiap konsultasi/bimbingan skripsi



2025

Dr. Sakrah Ubudiyah Siregar, M.Pd  
 0109048702

## Lembar Persetujuan Pasca Sempro / Penelitian

**PROPOSAL SKRIPSI**

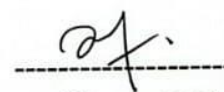



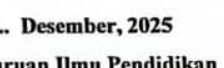
**EFEKTIVITAS KARAKTER DISIPLIN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
TANGGUNG JAWAB PADA MATA PELAJARAN  
PPKN KELAS VII SMP NEGERI 2 SILANGKITANG  
TA.2025/2026**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama : SRI WAHYUNI POHAN**  
**NPM : 2206100031**  
**Pogram Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan**

Telah Disetujui Oleh  
**Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Universitas Labuhanbatu  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi  
Syarat Diajukan Untuk Melakukan Penelitian**

**SUSUNAN TIM PENGUJI PENELITIAN**

<b>Dosen Pembimbing I</b>	<b>: Mila Nirmala Sari, M.Pd</b>		<i>all forward 14/1/2026 A.</i>
<b>NIDN</b>	<b>: 0104098002</b>		
<b>Dosen Pembimbing II</b>	<b>: Agus Anjar, S.Sos., M.Si</b>		
<b>NIDN</b>	<b>: 0115088003</b>		
<b>Dosen Penguji</b>	<b>: Dr. Junita, M.Pd</b>		
<b>NIDN</b>	<b>: 0130068102</b>		

**Rantauprapat.. Desember, 2025**  
**Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan**  
**Dekan,**  
**Dr. Sakinah Ubudiyah Siregar, S.Pd.I,M.Si**

**NIDN. 0109048702**

## Daftar Riwayat Hidup

Yenti Arisa, lahir di Sidodadi, 13 November 2003. Lahir dari pasangan Bapak Aminnullah dan Ibu Tri Ningsih. Merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Tahun 2010-2016 mengenyam pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 112195. Kemudian tahun 2016-2019 melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP NEGERI 1 PANGKATAN. Tahun 2019-2022 melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMK NEGERI 1 PANGKATAN. Tahun 2022-2026 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Labuhanbatu sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan NPM.2206100035.

